ANALISIS SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP OPERASIONAL PT BENIH CITRA ASIA

TUGAS AKHIR MAGANG

Oleh:

Nama	: Allief Mardika Pratama
NIM	19311476
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Operasi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

ANALISIS SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP OPERASIONAL PT BENIH CITRA ASIA

TUGAS AKHIR MAGANG

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

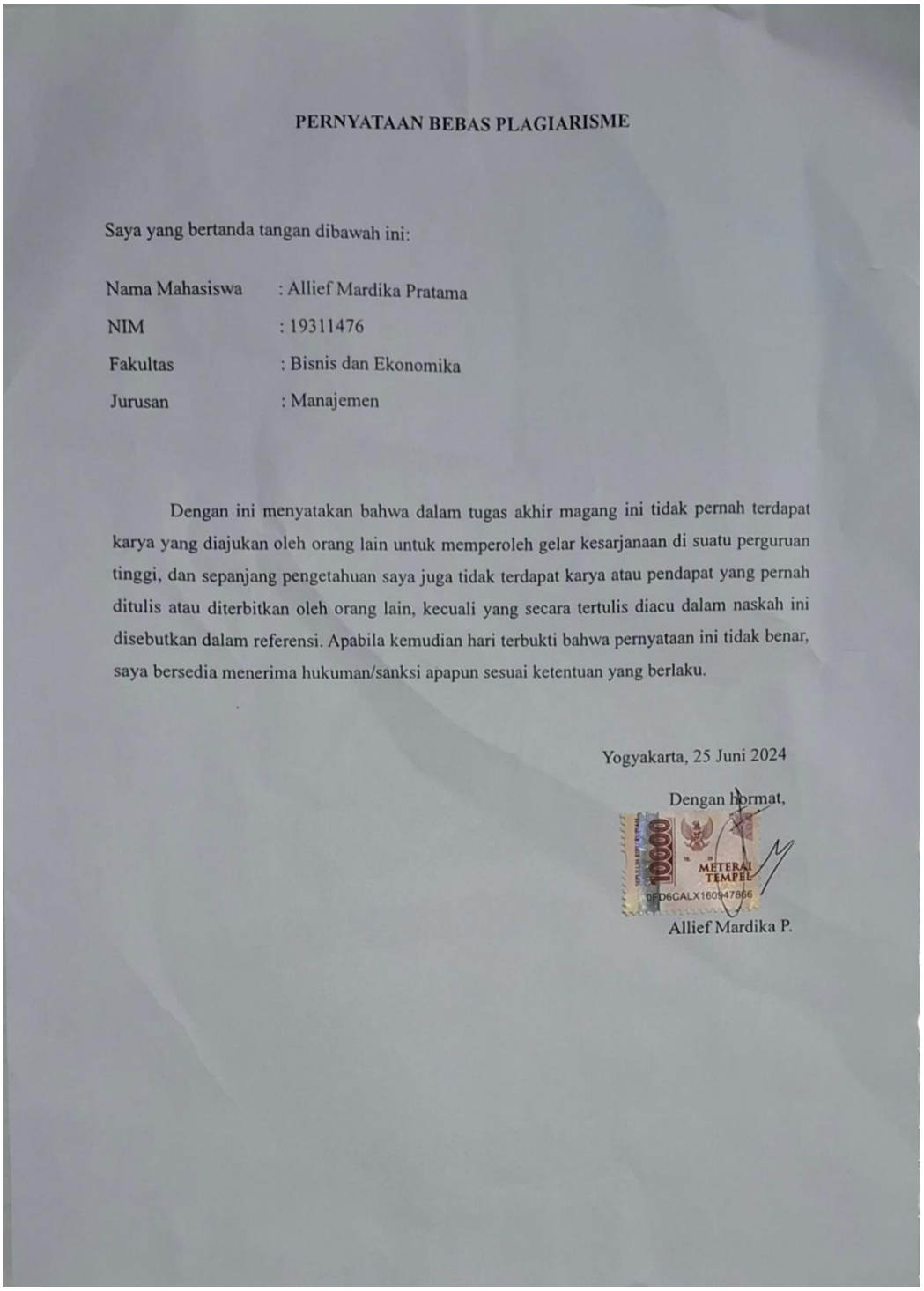


Oleh:

Nama	: Allief Mardika Pratama
NIM	19311476
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Operasi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Allief Mardika Pratama
NIM	: 19311476
Fakultas	: Bisnis dan Ekonomika
Jurusan	: Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir magang ini tidak pernah terdapat karya yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman/sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Dengan hormat,

Allief Mardika P.

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR MAGANG

ANALISIS SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP OPERASIONAL PT BENIH CITRA ASIA

Nama	: Allief Mardika Pratama
NIM	19311476
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Operasional

Yogyakarta, 21 Juni 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Dessy isfianadewi, M.M.

NIP 169111301

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN
EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta
55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Senin, tanggal 05 Agustus 2024, Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama	: Allief Mardika Pratama
No. Mahasiswa	19311476
Judul Tugas Akhir	: Analisis Supply Chain Management Terhadap Operasional PT Benih Citra Asia
Pembimbing	: Dessy Isfianadewi, Dr., S.E., M.M.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

Lulus Ujian Tugas Akhir

Nilai : B

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.

Anggota Tim : Dessy Isfianadewi, Dr., S.E., M.M.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Ketua Program Studi Manajemen,

Abdur Rafik, SE., M.Sc.
NIK. 133110105

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

ANALISIS SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP OPERASIONAL PT BENIH CITRA ASIA

Disusun oleh : Allief Mardika Pratama

Nomor Mahasiswa 19311476

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 05 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing TA : Dessy Isfianadewi, Dr., S.E., M.M.

Penguji : Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

الْحَمْدُ اللهِ رّبِّ الْعَلَمِيْن وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْ سَلِين وَعَلَى اَلِيه واَصْحابِه أَجْمَعِيْن

Segala ungkapan rasa syukur peneliti ungkapkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa penguasa alam semesta dan seisinya. Selawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW nabi serta rasul terakhir yang membawa rahmat bagi seluruh alam dan umat manusia, semoga kita mendapatkan syafaat kelak di hari akhir nanti, amin.

Dengan penuh rasa syukur dan rahmat yang tak habis-habisnya Allah SWT berikan, tugas akhir magang berjudul "ANALISIS SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP OPERASIONAL PT BENIH CITRA ASIA" ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini hanyalah satu dari sekian syarat menempuh gelar sarjana S1 Manajemen yang harus diselesaikan oleh peneliti. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses penulisan tugas akhir ini tentunya penulis mengalami banyak kendala, baik berasal dari dalam diri penulis maupun dari luar. Oleh karena itu, terselesaikannya skripsi ini semata-mata tidak hanya berasal dari usaha pribadi penulis saja, melainkan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi. Untuk itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk

belajar pada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

2. Ibu Dessy Isfianadewi, Dr., S.E., M.M. Selaku dosen pembimbing yang selama proses pengerjaan penelitian ini selalu memberikan saran, bimbingan, dan nasihat yang berharga bagi penulis.
3. Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Kedua orang tua tercinta, Bapak Dwi Mardi Sucipto dan Ibu Khairun Nisa beserta adik satu-satunya Puput yang selalu memberikan dukungan moral dan materil, selalu memberikan do'a yang terbaik bagi penulis tanpa henti.
5. Seluruh jajaran Staf Administrasi Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan pelayanan yang maksimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu selama masa studi penulis.
7. Segenap jajaran Direksi PT Benih Citra Asia yang telah memberikan kerjasama, dukungan, dan pengalaman berharga selama penulis berada di lingkungan ini. Pengalaman berinteraksi dan bekerja bersama rekan-rekan telah memperkaya pengetahuan serta keterampilan penulis.
8. Bapak Herman, supervisor yang telah membimbing penulis selama proses magang di PT Benih Citra Asia.

9. Teman-teman kuliah khususnya Kevin, Adam, Umi, Hatipah, Nisa, Dewok, Fadel, Ardan, Dayat dan banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah selalu ada dan menjadi teman yang sangat baik.
10. Rekan-rekan Ikamantsalisma Jogja, Ogleng, Dhyo, Burhan, Doni, Mustol Ghulam, Jepan, Oong, Gumilang, dan semua orang yang pernah singgah di Nawa.
11. Para pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan semuanya, mereka yang selalu menemani peneliti dalam mengerjakan tugas akhir dan menjalani hidup.

Semoga kebaikan yang telah dilakukan semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Jember, 20 Mei 2024

Hormat Saya



Allief Mardika Pratama

ABSTRAK

PT Benih Citra Asia adalah perusahaan yang bergerak dalam *industry* di bidang pertanian khususnya *industry* benih tanaman pangan dan hortikultura yang merupakan hasil pemuliaan tanaman (*Plant Breeding*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi *Supply Chain Management* (SCM) terhadap operasional PT Benih Citra Asia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Supply Chain Management* di PT Benih Citra Asia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan. *Supply Chain Management* membantu mengoptimalkan aliran barang dan informasi di seluruh rantai pasokan, yang berkontribusi pada kelancaran proses produksi dan responsivitas terhadap perubahan pasar. Kolaborasi yang baik antar departemen, khususnya antara divisi Plant dan IT, sangat penting untuk memastikan bahwa informasi produk selalu terkini dan akurat. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa manajemen persediaan bahan baku yang sulit diprediksi dan fluktuasi permintaan pelanggan menjadi tantangan utama dalam *Supply Chain Management*. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi yang lebih erat dengan pemasok dan pelanggan serta penggunaan teknologi informasi yang canggih untuk meningkatkan visibilitas dan koordinasi antar departemen. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *Supply Chain Management* merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan operasional PT Benih Citra Asia. Kolaborasi lintas departemen dan komunikasi yang efektif merupakan elemen penting dalam keberhasilan implementasi *Supply Chain Management.*

Kata Kunci: *Operasional, Supply Chain Management, Efisiensi, PT Benih Citra Asia.*

ABSTRACT

PT Benih Citra Asia is a company engaged in the agricultural industry, specifically in the seed industry for food crops and horticulture, which are the results of plant breeding. This research aims to analyze the impact of Supply Chain Management (SCM) implementation on the operations of PT Benih Citra Asia. The study uses qualitative methods, conducting in-depth interviews and direct observation as data collection techniques. The results show that the implementation of Supply Chain Management at PT Benih Citra Asia has a significant positive impact on the company's operational efficiency. Supply Chain Management helps optimize the flow of goods and information throughout the supply chain, contributing to smooth production processes and responsiveness to market changes. Good collaboration between departments, particularly between the Plant and IT divisions, is crucial to ensure that product information is always current and accurate. Additionally, the research found that managing the inventory of unpredictable raw materials and fluctuating customer demand are major challenges in Supply Chain Management. To address these issues, closer collaboration with suppliers and customers, as well as the use of advanced information technology to improve visibility and coordination between departments, are required. Overall, this research confirms that Supply Chain Management is a key factor in enhancing the efficiency and operations of PT Benih Citra Asia. Cross-departmental collaboration and effective communication are essential elements in the successful implementation of Supply Chain Management.

Keywords**:** *Operations, Supply Chain Management, Efficiency, PT Benih Citra Asia.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR MAGANG ..... **iii**
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR & TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1. Profil Perusahaan **1**
1.1.1. Profil Perusahaan dan Industri Perusahaan **1**
1.1.2. Visi dan Misi Perusahaan **2**
1.1.3. Struktur Organisasi **3**
1.1.4. Lingkup Bisnis **3**
1.1.5. Pesaing Perusahaan **5**
1.2. Latar Belakang Masalah **6**
1.3. Rumusan Masalah **7**
1.5. Manfaat Magang **8**
BAB II **10**
KAJIAN LITERATUR **10**
2.1. Landasan Teori **10**
2.1.1. Strategi Manajemen Operasi **10**
2.1.2. Manajemen Rantai Pasokan **13**
2.1.3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) **19**
2.2. Kerangka Kerja **22**
BAB III **25**
METODOLOGI PENELITIAN **25**

3.1. Pendekatan 25
BAB IV 29
PELAKSANAAN MAGANG DAN DISKUSI 29
4.1 Hasil Pelaksanaan Magang 29
4.1.1. Pelaksanaan dan Hasil Temuan 29
4.1.1.1. Profil Perusahaan PT Benih Citra Asia 29
4.1.1.2. Visi dan Misi Perusahaan 30
4.1.1.3. Struktur Organisasi 31
4.1.1.4. Alur *Supply Chain Management* di PT Benih Citra Asia 31
4.1.1.5. Proses Bisnis Operasional di PT Benih Citra Asia 32
4.1.1.6. Jadwal Kegiatan Magang 33
4.1.2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Magang 39
4.1.3. Faktor Penghambat Pelaksaan Magang 39
4.1.4. Deskripsi Identitas Narasumber 40
4.2 Hasil Penelitian Kualitatif 40
4.2.1. Pengumpulan Data 40
4.2.2. Wawancara 41
4.2.2.1 Implementasi *Supply Chain Management* PT Benih Citra Asia terhadap kinerja operasional perusahaan 41
4.2.2.2 Permasalahan yang terjadi dalam *supply chain management* di PT Benih Citra Asia 44
4.3 Diskusi dan Pembahasan 47
4.3.1 Implementasi *Supply Chain Management* PT Benih Citra 47
4.3.2 Permasalahan yang terjadi dalam supply chain management di PT Benih Citra Asia 51
4.3.3. Kaitan Masalah Keselematan Kerja dengan Teori Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) 53
BAB V 56
KESIMPULAN 56
5.1 Kesimpulan 56
5.2 Rekomendasi 57

DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 61

DAFTAR GAMBAR & TABEL

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi PT Benih Citra Asia 3

Gambar 2. 1 Kerangka Kerja ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Benih Citra Asia 31

Gambar 4. 2 Dokumentasi Magang 34

Gambar 4. 3 Dokumentasi Magang 35

Gambar 4. 4 Dokumentasi Magang 36

Gambar 4. 5 Dokumentsi Magang 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Magang 61
Lampiran 2. Konfirmasi Permohonan Magang Mahasiswa 62
Lampiran 3. Lembar Penilaian Pelaksanaan Magang dari Dosen 63
Lampiran 4. Lembar Penilaian Pelaksanaan Magang dari Supervisor 64
Lampiran 5 Sertifikat Magang 65
Lampiran 6 Transkrip Wawancara 66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Profil Perusahaan

1.1.1. Profil Perusahaan dan Industri Perusahaan

PT BENIH CITRA ASIA adalah perusahaan yang bergerak dalam *industry* di bidang pertanian khususnya *industry* benih tanaman pangan dan hortikultura yang merupakan hasil pemuliaan tanaman (*Plant Breeding*). Perusahaan ini dikenal dipasar dengan merek Bintang asiA didirikan oleh Putra Indonesia dengan obsesi ingin menjadi pelopor kebangkitan perbenihan nasional. Alamat kantor pusat PT BENIH CITRA ASIA terletak di Jl. Akmaludin 26 Jember, Jawa Timur. Sedangkan untuk kantor *Research & Development* terletak di Kebun Rejodadi, Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah.

PT BENIH CITRA ASIA didirikan sesuai Akta Pendirian Perseroan Nomor 03 tanggal 3 Januari 2006 oleh Notaris Is Harianto Imam Salwawi, SH dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : C–10050 HT.01.01.th.2006 pada tanggal 7 April 2006 dan telah disesuaikan menjadi Nomor : AHU-14167.AH.01.02.Tahun 2009 berdasarkan UU no.40 th 2007.

Dalam struktur keorganisasian PT BENIH CITRA ASIA terdapat beberapa divisi yang dibentuk guna menunjang kinerja serta mengoptimalkan Perusahaan ini. Beberapa divisi tersebut antara lain adalah Direksi Perusahaan, divisi R&D (*Research and Development*), divisi SSP (*Seed Storage Production*), divisi Produksi, divisi QA (*Quality Assurance*), divisi PLANT, divisi Marketing, divisi *Finance*, dan divisi HR&IT (*Human Resource & Information Technology*).

PT Benih Citra Asia juga sudah bergabung dengan organisasi yang menaungi produsen-produsen benih di wilayah negara Republik

Indonesia yakni IPBH (Ikatan Produsen Benih Hortikultura). Salah satu tujuan mengapa PT Benih Citra Asia ikut bergabung dengan IPBH ini karena selarasnya maksud dan tujuan didirikannya IPBH dengan salah satu misi PT Benih Citra Asia yakni memproduksi dan menyediakan benih bermutu untuk memberdayakan serta mensejahterakan petani.

1.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi dari PT Benih Citra Asia (Https://Benihcitraasia.Co.Id/about-Us, 2023), di antaranya:

Visi:

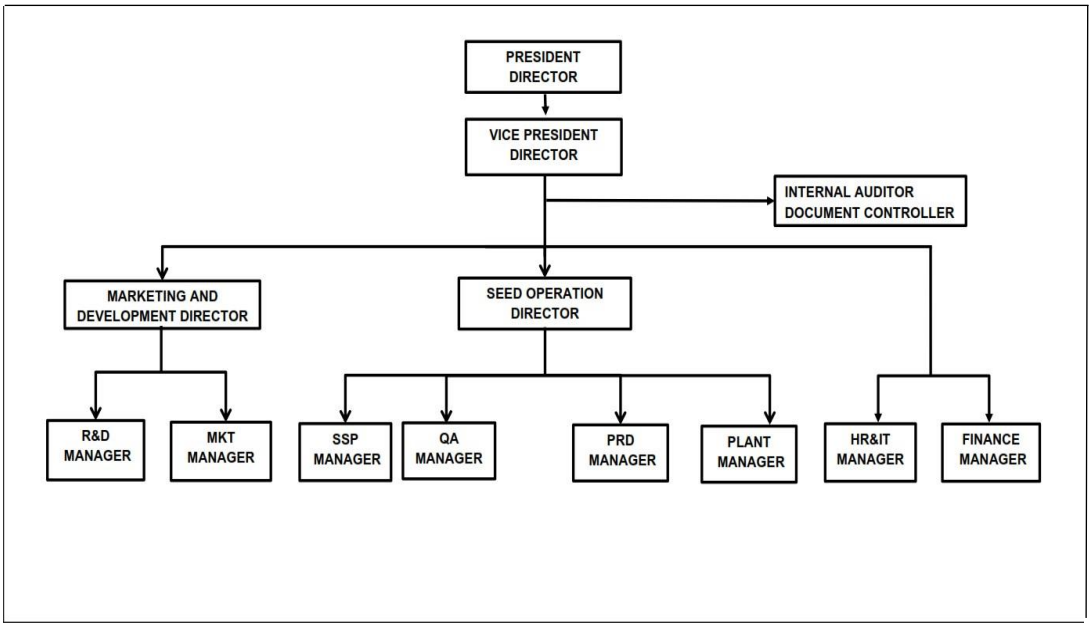
"Menjadi perusahaan perbenihan terkemuka di Asia yang penuh barokah bagi pemilik, karyawan, petani, dan Masyarakat"

Misi:

1. *Melakukan penelitian dan pengembangan varietas unggul yang mempunyai daya saing serta sesuai permintaan pasar Indonesia dan Asia.*
2. *Memproduksi benih bermutu dengan memberdayakan petani, kelompok tani yang saling menguntungkan.*
3. *Memberikan kepuasan pelanggan dengan menyediakan varietas unggul yang bermutu tinggi.*
4. *Membentuk karakter sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dalam bidang pekerjaannya masing-masing.*
5. *Melakukan pelayanan dan pembinaan terhadap penyalur dan petani untuk lebih sejahtera.*
6. *Melakukan pengembangan pemasaran di luar Indonesia khususnya Asia.*

1.1.3. Struktur Organisasi

Berikut Struktur Organisasi dari PT Benih Citra Asia:



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi PT Benih Citra Asia

1.1.4. Lingkup Bisnis

1.1.4.1. Aspek Operasional

Berdasarkan informasi pada website resmi PT Benih Citra Asia (2023), dalam menjalankan proses bisnisnya, PT Benih Citra Asia secara umum memproduksi dan mengembangkan 2 jenis benih yakni benih tanaman pangan dan benih hortikultura yang diantara kedua jenis benih tersebut terdapat banyak sekali macam varietas benih unggul antara lain:

1. Benih Tanaman Pangan

Padi, jagung, kedelai, kacang hijau.

2. Benih Hortikultura

Wortel, bawang merah, bawang putih, terong, semangka, melon, bayam, cabe-cabean, buncis, dan masih banyak lagi.

1.1.4.2. Aspek Pemasaran

PT Benih Citra Asia dalam menjalankan proses pemasaran menggunakan pemasaran melalui *Owned Media* yaitu dengan website resmi perusahaan, platform social media Instagram, Facebook, dan platform jual beli online Tokopedia, Shopee, dan Lazada. Pengelolaan proses pemasaran produk PT Benih Citra Asia ini dikelola oleh tim Marketing PT Benih Citra Asia. Selain menggunakan platform online, PT Benih Citra Asia juga memasarkan produknya melalui beberapa toko milik mitra PT Benih Citra Asia.

1.1.4.3. Aspek Sumber Daya Manusia

Susunan Organisasi/Kelembagaan PT Benih Citra Asia:

1. Presiden Direktur : Ir. H. SLAMET SULISTIYONO, S.P. IPM
2. Vice President : ALFASYAHRI PANE
3. Seed Operation Director : TAUFIK, S.P.
4. Marketing Director : ALFASYAHRI PANE
5. Plant Manager : ENDANG SULISTIANI
6. Production Manager : OVI FAISOL ARIEF, S.P.
7. QA Manager : FITRI SUMIARTI, S.P.
8. Finance Manager : MOCH. EFFENDI, S.E.
9. HR & IT Manager :TAUFIQ TIMUR W. S.Kom. M.Kom.

1.1.5. Pesaing Perusahaan

Dalam menjalankan bisnisnya, PT Benih Citra Asia memiliki beberapa pesaing dari berbagai perusahaan yang mempunyai jenis produk sejenis yaitu sebagai berikut:

- PT EAST-WEST SEED

Perusahaan benih sayuran pertama di Indonesia yang berkomitmen untuk menjadi sahabat bagi petani yang terbaik. PT EAST-WEST SEED telah menghasilkan berbagai macam benih sayuran dengan kualitas terbaik dengan kegiatan pemuliaan tanaman yang disupport oleh teknologi canggih serta mumpuni guna meningkatkan penghasilan bagi petani (Https://Www.Panahmerah.Id/Id/About, 2023).

- PT SYNGENTA INDONESIA

Berdiri sejak tahun 1960-an melalui Perusahaan legasinya. PT SYNGENTA INDONESIA mempunyai empat fasilitas industri diantaranya adalah Pusat Riset dan Pengembangan Perlindungan Tanaman, Lokasi Pengembangan Benih, Pabrik Produk Perlindungan Tanaman, dan Pabrik Pemrosesan Benih (Https://Www.Syngenta.Co.Id/Syngenta-Di-Indonesia-0, 2023).

- PT SANG HYANG SERI (Persero)

SANG HYANG SERI adalah Perusahaan *Joint Venture* bekas perusahaan asal Inggris dan Belanda pada tahun 1912 yang akhirnya di nasionalisasikan pada tahun 1957. Aktivitas bisnis utama dari SANG HYANG SERI saat ini mencakup produksi pertanian, pemasaran komoditi pertanian, distributor pupuk bersubsidi, melayani jasa di bidang pertanian, optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan, dan pendelegasian pemerintah(Https://Ptsanghyangseri.Co.Id/Sejarah-Perusahaan/, 2023).

1.2. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan satu dari sekian banyak hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari manusia. Di Indonesia, pertanian menjadi salah satu sektor atau aspek yang sangat penting dalam system perekonomian Indonesia. Sumber daya alam dan kondisi iklim yang memadai sekaligus mendukung mampu menunjang perkembangan sektor pertanian di Indonesia hingga mencapai kemajuan seiring berjalannya waktu. Sejak awal yang masih manual memanfaatkan tenaga hewan dan manusia hingga sekarang sudah banyak yang beralih menggunakan alat-alat pertanian yang lebih canggih dan modern.

PT Benih Citra Asia yang berlokasi di Kota Jember, Jawa Timur merupakan satu dari sekian perusahaan yang bergerak di bidang pertanian untuk memproduksi benih tanaman pangan dan hortikultura yang memiliki tujuan dalam memenuhi kebutuhan konsumen yakni menyediakan hasil varietas benih yang bermutu dan berkualitas kepada konsumen guna menjaga kepercayaan konsumen terhadap brand perusahaan agar tetap terjalin dengan baik dan berkelanjutan.

Pada penelitian ini, penulis akan focus untuk menelaah lebih dalam terkait bagaimana PT Benih Citra Asia menerapkan *supply chain management* guna menunjang kinerja operasional Perusahaan. *Supply Chain Management* di setiap perusahaan mempunyai arti yang penting, karena tujuan dari *supply chain* sendiri yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan memaksimalkan keuntungan perusahaan (Fitrianto et al., 2016). Dengan adanya *supply chain*, perusahaan dapat memantau pengelolaan aliran informasi, produk dan dana dari hulu ke hilir maupun sebaliknya. Kontribusi rantai pasok bagi kinerja perusahaan adalah proses integrasi di tahapan pada rantai pasokan seperti arus informasi, hubungan jangka panjang dengan pemasok dan kerja sama dengan mitra yang terkait di dalam rantai pasokan (Rahmasari, 2011).

Aktivitas-aktivitas yang terkait dengan *supply chain management* ini mulai dari perencanaan, pengadaan serta penjadwalan bahan baku, lalu membeli seluruh kebutuhan produksi, kemudian proses produksi itu sendiri, dan yang terakhir

adalah bagaimana sistem distribusi yang nantinya akan digunakan dalam menyalurkan produk-produk yang sudah jadi kepada calon konsumen.

Dalam pelaksanaannya, divisi PLANT merupakan bagian yang mengatur jalannya system *supply chain management* di PT Benih Citra Asia. Bagaimana nantinya *supply chain management* ini diterapkan dalam proses operasional bisnis perusahaan sangatlah penting bagi PT Benih Citra Asia. Karena *supply chain management* adalah sebuah sistem milik perusahaan untuk mengevaluasi pemasok bahan baku kemudian memproses bahan baku tersebut menjadi produk unggulan dan kemudian mendistribusikan produk ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen. Tentu saja tujuan utama dari *supply chain management* ini adalah supaya konsumen nantinya memiliki kesan yang baik dan merasa puas terhadap distribusi produk yang tepat waktu dan produk terjamin kualitasnya.

Penerapan *supply chain management* dalam manajemen operasional di sebuah perusahaan tentu akan menghadapi beberapa resiko maupun tantangan yang harus dicari solusi pemecahan masalahnya. Terdapat enam kontruksi risiko utama dalam manajemen rantai pasokan yakni risiko dari aspek pasokan, permintaan, manufaktur, logistic, informasi, dan yang terakhir adalah lingkungan (Punniyamoorthy et al., 2013).

Dalam proses penerapan strategi *supply chain management* untuk menunjang kinerja operasional PT Benih Citra Asia, banyak hal yang perlu dipersiapkan oleh perusahaan agar hasil implementasi dari strategi *supply chain management* berhasil. Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melakukan sebuah kajian dan penelitian dengan permasalahan pokok penelitian "Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Operasional PT Benih Citra Asia".

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas sehingga dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk implementasi *Supply Chain Management* PT Benih Citra Asia terhadap operasional perusahaan?

2. Apa saja permasalahan yang terjadi dalam *supply chain management* di PT Benih Citra Asia?

1.4. Tujuan Magang

Berdasarkan pada penetapan kurikulum Jurusan Manajemen di Universitas Islam Indonesia, mahasiswa yang mengambil jalur manajer diwajibkan melaksanakan kegiatan magang dengan melakukan pelaksanaan orientasi dan observasi terhadap suatu fakta yang terdapat pada di lokasi kerja yang sedang dilakukan sebagai tugas akhir dari mahasiswa. Dengan dilaksanakannya program magang, penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Menganalisa penerapan *supply chain management* terhadap kelancaran operasional PT Benih Citra Asia.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang dapat menjadi hambatan dalam proses implementasi *supply chain management* sehingga mempengaruhi kinerja operasional PT Benih Citra Asia.

1.5. Manfaat Magang

Manfaat magang dalam proposal ini di antaranya:

1. Bagi Mahasiswa:
    a. Sebagai sarana bagi penulis untuk terjun langsung dan mengetahui bagaimana bentuk implementasi *supply chain management* di PT Benih Citra Asia.
    b. Mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki mahasiswa/i.
    c. Memberikan wawasan dan pengalaman baru dalam magang Mahasiswa/i.
    d. Sebagai persiapan bagi mahasiswa menjadi pribadi yang lebih professional, kompeten, dan berintegrasi Ketika nanti akan memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi Perusahaan:

a. Turut membantu serta berkontribusi untuk meningkatkan kualitas kinerja *supply chain management* di PT Benih Citra Asia.
b. Mendapatkan bantuan dan kontribusi dari Mahasiswa dalam memecahkan masalah apabila terdapat kendala di PT Benih Citra Asia.
c. Mendapatkan masukan secara teoritis dan praktis tentang pengelolaan operasi yang efektif dan efisien.

3. Bagi Universitas:
   a. Dapat menjadi jembatan untuk menjalin hubungan kemitraan antara Universitas Islam Indonesia dan PT Benih Citra Asia.
   b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan referensi peneliti selanjutnya.
   c. Mampu meningkatkan keterkaitan pada program kuliah agar menyediakan mahasiswa yang siap memasuki dunia kerja

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Strategi Manajemen Operasi

Strategi manajemen operasi adalah pendekatan integral yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif melalui pengelolaan yang efektif dan efisien dari sumber daya yang tersedia. Menurut Heizer & Render (2014), berbagai strategi dapat diterapkan dalam manajemen operasi untuk mencapai tujuan ini. Berikut adalah elaborasi dari beberapa strategi utama:

a. Strategi Diferensiasi (Differentiation Strategy) berfokus pada penciptaan produk dan layanan yang unik dan berbeda dari para pesaing. Dengan menawarkan fitur-fitur yang tidak dimiliki oleh pesaing, perusahaan dapat menciptakan nilai lebih bagi pelanggan, meningkatkan loyalitas, dan memungkinkan untuk menetapkan harga premium. Strategi ini menekankan pada inovasi produk, kualitas layanan, dan brand yang kuat untuk menarik pelanggan yang mengutamakan keunikan dan kualitas.
b. Strategi Kepemimpinan Biaya (Cost Leadership Strategy) bertujuan untuk menjadikan perusahaan sebagai produsen dengan biaya terendah di industrinya. Ini dicapai melalui efisiensi operasional, pengendalian biaya yang ketat, dan optimalisasi proses produksi. Dengan menekan biaya, perusahaan dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif dibandingkan pesaing, menarik segmen pasar yang sensitif terhadap harga, dan meningkatkan margin keuntungan.
c. Strategi Responsif (Response Strategy) menekankan kemampuan perusahaan untuk merespons dengan cepat terhadap kebutuhan pasar dan permintaan pelanggan. Ini melibatkan fleksibilitas dalam produksi

dan waktu pengiriman yang singkat, yang memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan secara cepat. Strategi ini sangat penting dalam industri yang dinamis di mana kebutuhan pelanggan dapat berubah dengan cepat.

d. Strategi Kualitas (Quality Strategy) berfokus pada peningkatan dan pemeliharaan kualitas produk atau layanan. Pendekatan ini melibatkan implementasi manajemen kualitas total (TQM), Six Sigma, dan proses perbaikan berkelanjutan untuk memastikan bahwa produk dan layanan memenuhi atau melampaui harapan pelanggan. Dengan berfokus pada kualitas, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, mengurangi cacat produk, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
e. Strategi Inovasi (Innovation Strategy) menekankan pada pengembangan produk dan proses baru untuk mencapai keunggulan kompetitif. Inovasi dapat mencakup penciptaan teknologi baru, pengembangan produk yang lebih efisien, atau penemuan cara baru dalam melayani pelanggan. Dengan terus berinovasi, perusahaan dapat tetap relevan di pasar yang selalu berubah dan mempertahankan keunggulan kompetitif.
f. Strategi Kapasitas (Capacity Strategy) berkaitan dengan pengelolaan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Perusahaan harus merencanakan kapasitas produksi dengan cermat untuk menghindari kekurangan atau kelebihan produksi. Pengelolaan kapasitas yang efektif memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan produksi dengan fluktuasi permintaan, menjaga efisiensi operasional, dan mengurangi biaya.
g. Strategi Rantai Pasokan (Supply Chain Strategy) mengoptimalkan rantai pasokan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas melalui koordinasi dan kolaborasi dengan pemasok dan pengecer. Dengan mengelola rantai pasokan secara efektif, perusahaan dapat mengurangi waktu pengiriman, meningkatkan kualitas produk, dan mengurangi

biaya. Ini juga memungkinkan perusahaan untuk merespons permintaan pelanggan dengan lebih cepat dan efisien.

h. Strategi Lokasi (Location Strategy) menekankan pentingnya memilih lokasi optimal untuk fasilitas produksi dan penjualan. Faktor-faktor seperti biaya, infrastruktur, kedekatan dengan pasar, dan aksesibilitas menjadi pertimbangan utama dalam memilih lokasi. Lokasi yang strategis dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi distribusi, dan memberikan akses yang lebih baik ke pasar.

2.1.2. Manajemen Rantai Pasokan

Salah satu saluran operasional adalah *supply chain management*. Melalui tiga fungsi yakni pemasaran, operasi dan keuangan, *value* untuk customer diciptakan. Namun, perusahaan jarang sekali menciptakan *value* ini sendiri. Sebaliknya, perusahaan sangat bergantung pada berbagai pemasok yang menyuplai segalanya mulai dari bahan mentah hingga jasa akuntansi. Pemasok ini, jika disatukan, bisa dikategorikan sebagai rantai pasokan dari perusahaan. Manajemen rantai pasokan adalah jaringan global organisasi dan aktivitas yang menyuplai kebutuhan barang dan jasa untuk perusahaan (J. H., Heizer et al., 2017).

Menurut Heizer & Render (2014), tujuan dari manajemen rantai pasokan adalah untuk mengoordinasikan aktivitas rantai pasokan guna memaksimalkan keunggulan kompetitif dan manfaat rantai pasokan bagi customer akhir. Sedangkan tujuan *supply chain management* merujuk pada Chopra & Meindl (2013) adalah bahwa setiap rantai pasokan harus memaksimalkan *value* dari keseluruhan yang dihasilkan. Nilai ini juga dikenal sebagai surplus rantai pasokan yang merupakan selisih antara nilai produk akhir bagi pelanggan dan biaya yang dikeluarkan oleh rantai pasokan untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Fungsi dari *Supply Chain Management* menurut Arif (2018) dijabarkan sebagai berikut:

- Kepuasan Pelanggan

Konsumen adalah target utama dari setiap produk barang atau jasa yang dihasilkan oleh Perusahaan. Cara agar konsumen bisa menjadi konsumen yang setia adalah terlebih dahulu konsumen harus terhadapa pelayanan yang diberikan oleh Perusahaan.

- Meningkatkan Penghasilan/Pendapatan

Ketika konsumen sudah menjadi pelanggan dan mitra yang setia bagi Perusahaan berarti akan turut meningkatkan pendapatan Perusahaan.

- Meminimalisir Biaya

Salah satu alternatif cara menurunkan biaya khususnya biaya distribusi yakni bisa melalui pengintegrasian aliran produk Perusahaan kepada pelanggan akhir.

- Peningkatan Pemanfaatan Aset

Sumber daya manusia termasuk salah satu asset utama yang akan mengalami peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Dalam pelaksanaan *supply chain management* yang menggunakan teknologi tinggi, pemanfaatan terhadap tenaga manusia yang handal sangat dibutuhkan untuk memberdayakan SCM.

- Meningkatkan Laba

Semakin bertambahnya jumlah pelanggan yang loyal dengan menjadi pengguna produk Perusahaan, tentu akan meningkatkan laba Perusahaan.

- Perusahaan Semakin Besar

Keuntungan yang diperoleh Perusahaan dari distribusi dan penjualan produknya lambat laun akan semakin besar serta Perusahaan akan tumbuh menjadi lebih kuat.

Menurut Chopra & Meindl (2013), manajemen rantai pasokan yang sukses memerlukan banyak keputusan terkait aliran informasi, produk, dan modal. Setiap keputusan harus diambil untuk meningkatkan surplus rantai pasokan. Keputusan-keputusan ini dibagi menjadi tiga fase atau tahapan, berdasarkan frekuensi setiap keputusan dan jangka waktu yang mempengaruhi tahapan keputusan tersebut. Tiga tahapan atau fase tersebut antara lain:

- Strategi atau Desain Rantai Pasokan

Pada tahap ini, perusahaan membuat keputusan tentang pengaturan rantai pasokan mereka dalam jangka beberapa tahun ke depan. Ini mencakup penentuan struktur rantai pasokan yang akan digunakan, alokasi sumber daya, serta prosedur yang akan diterapkan pada setiap tahapan. Keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan termasuk apakah akan mengontrak pihak luar atau menjalankan fungsi rantai pasokan secara internal, menentukan lokasi dan kapasitas fasilitas produksi dan gudang, menentukan produk yang akan diproduksi atau disimpan di berbagai lokasi, menentukan moda transportasi untuk pengiriman melalui berbagai jalur, dan menentukan jenis sistem informasi yang akan digunakan (Chopra & Meindl, 2013).

- Perencanaan Rantai Pasokan

Untuk keputusan yang diambil dalam fase ini, fokus pada jangka waktu berkisar antara seperempat hingga satu tahun. Dengan kata lain, konfigurasi rantai pasokan yang telah ditetapkan pada tahap strategis tetap tidak berubah. Konfigurasi ini menjadi pedoman bagi perencanaan yang akan dilakukan. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memaksimalkan hasil surplus rantai pasokan dalam rentang waktu perencanaan, dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang telah ditetapkan pada tahap strategis atau perancangan awal. Perusahaan memulai tahap perencanaan dengan melakukan estimasi permintaan yang diperkirakan untuk tahun mendatang (atau periode sebanding), serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya dan harga di berbagai pasar. Perencanaan melibatkan pengambilan keputusan mengenai asal pasokan dari lokasi mana, apakah ada kebutuhan untuk melakukan subkontrak manufaktur, kebijakan inventaris yang harus diikuti, serta penentuan waktu dan skala pemasaran dan promosi harga (Chopra & Meindl, 2013).

- Operasi Rantai Pasokan

Pada fase ini, perusahaan mengelola pesanan pelanggan individu dengan efisien, memutuskan alokasi persediaan, tanggal pengiriman, pengambilan gudang, mode pengiriman, dan lainnya dalam jangka waktu pendek. Tujuannya adalah mengurangi ketidakpastian dan mengoptimalkan kinerja rantai pasokan yang telah ditetapkan sebelumnya (Chopra & Meindl, 2013).

Supply Chain Management memiliki beberapa komponen penting didalamnya. Menurut Bolstroff & Rosenbaum (2003) mengemukakan dalam pelaksanaan manajemen rantai pasokan, terdapat komponen-komponen berikut:

- Perencanaan (*Plan*): Bagian ini adalah bagian strategis dari manajemen rantai pasokan yang digunakan untuk mengorganisir semua aspek yang memenuhi permintaan konsumen.
- Sumber (*Source*): Dalam komponen ini, perusahaan harus cermat dalam pemilihan pemasok yang mampu menyediakan produk yang diperlukan, yang pada gilirannya akan meningkatkan ketersediaan produk kepada konsumen.
- Produksi (*Make*): Ini melibatkan tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam hal produktivitas dan kinerja operasionalnya.
- Pengiriman (*Deliver*): Bagian ini terkait dengan manajemen logistik di mana koordinasi yang efektif antara tingkat kebutuhan produk dengan tingkat persediaan yang diperlukan oleh konsumen menjadi sangat penting.
- Pengembalian (*Return*): Pengelolaan pengembalian merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh kedua belah pihak, baik oleh perusahaan maupun pihak-pihak lainnya seperti distributor, guna mendukung tingkat layanan kepada konsumen.

Dengan demikian, manajemen rantai pasokan terdiri dari beberapa komponen utama yang bekerja bersama-sama untuk memastikan efisiensi dan kepuasan pelanggan.

Menurut Hugos (2003), setiap rantai pasok memiliki permintaan pasar serta tantangan operasional yang unik. Perusahaan dalam proses implementasi *supply chain management* harus mengambil keputusan secara individu dan kolektif mengenai tindakan mereka dalam 5 aspek rantai pasok yakni:

- *Production*

Aspek ini meliputi pembuatan jadwal induk produksi produk yang memperhitungkan kapasitas pabrik, penyeimbangan beban kerja, *quality control*, dan pemeliharaan peralatan (Hugos M, 2003).

- *Inventory*

Tujuan utama dari inventarisasi adalah untuk persiapan terhadap ketidakpastian dalam rantai pasokan. Menentukan berapa banyak persediaan bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi yang harus disimpan sangat penting guna menghadapi situasi ketidakpastian dalam rantai pasokan agar perusahaan selalu siap (Hugos M, 2003).

- *Location*

Penting untuk menentukan dimana lokasi dengan biaya yang pas untuk fasilitas produksi dan *inventory* ditempatkan. Selain itu perusahaan juga harus memikirkan apakah fasilitas yang sudah ada sebaiknya digunakan atau direnovasi menjadi fasilitas yang baru dan tentu akan memakan biaya lebih siap (Hugos M, 2003).

- *Transportation*

Perusahaan harus cermat dalam menentukan apa dan kapan moda transportasi yang sesuai untuk memindahkan ataupun distribusi produk dan persediaan dari satu lokasi rantai pasok ke lokasi lainnya. Distribusi melalui moda transportasi udara cepat dan dapat diandalkan namun biaya mahal, distribusi melalui laut jauh dan darat lebih murah namun memakan waktu yang cukup lama serta ketidakpastian yang lebih besar.

Ketidakpastian ini harus dikompesasikan dengan menimbun persediaan lebih banyak (Hugos M, 2003).

- *Information*

Informasi yang tepat dan akurat menjanjikan koordinasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan adanya informasi yang baik, perusahaan dapat membuat keputusan yang efektif dan efisien mengenai apa dan berapa banyak yang akan diproduksi, bagaimana *inventory* yang akan dilakukan, dan cara terbaik untuk mengakomodasi distribusinya (Hugos M, 2003).

Risiko dalam manajemen rantai pasokan perusahaan muncul karena adanya *vulnerability* (kesenjangan) dalam proses distribusi produk. Risiko yang timbul bisa berupa dampak yang minim atau besar, yang dapat mengganggu jalannya operasional perusahaan (Kania Nadhira et al., 2019). Kesenjangan tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada risiko yang dapat dikelola oleh perusahaan, seperti aspek tenaga kerja dan sistem informasi. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup risiko yang berada di luar kendali perusahaan, seperti kondisi cuaca dan pemasok (Utami, 2017).

Pada saat ini dimana semakin cepatnya sarana transportasi, rendahnya biaya dalam berkomunikasi, dan pesatnya peningkatan spesialisasi menyebabkan perusahaan memproduksi lebih sedikit namun lebih banyak membeli. Hal ini berarti bahwa ketergantungan pada *supply chain* lebih besar begitu pula dengan risiko yang dihadapi (J., Heizer & Render, 2014). Terdapat beberapa kategori utama risiko dalam manajemen rantai pasokan yang telah diidentifikasi oleh Heizer & Render (2014) antara lain sebagai berikut:

- Kegagalan pemasok dalam proses pengantaran bahan baku
- Kurangnya kualitas dari pemasok
- Terjadinya keterlambatan logistik atau bahkan terjadi kerusakan
- Distribusi
- Kehilangan dan distorsi informasi
- Politik
- Ekonomi

- Terjadinya bencana alam
- Adanya pencurian, vandalisme, atau bahkan terorisme

2.1.3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Prinsip Keselamatan Kerja Menurut Goetsch antara lain :

- Pendekatan Sistemik Terhadap K3

  Keselamatan dan Kesehatan kerja wajib menjadi bagian integral dari keseluruhan aktivitas serta keputusan kerja dan bukan hanya sebagai sampingan (Goetsch, 2018).

- Identifikasi dan Penilaian Bahaya

  Identifikasi bahaya melibatkan inspeksi lingkungan kerja untuk menemukan potensi sumber bahaya. Penilaian risiko dilakukan untuk menentukan tingkat risiko yang ditimbulkan oleh suatu bahaya (Goetsch, 2018).

- Pengendalian Risiko

  Menurut Goetsch, D. L (2018) terdapat berbagai metode pengendalian risiko, hal tersebut meliputi rekayasa (*engineering controls*), pengendalian administratif (*administrative control*), dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Pendekatan hierarki digunakan untuk memilih metode yang paling efektif.

- Budaya Keselamatan

  Budaya keselamatan yang kuat adalah kunci keberhasilan program keselamatan kerja. Hal ini mencakup komitmen manajemen puncak,

keterlibatan karyawan, dan komunikasi terbuka tentang pentingnya keselamatan di tempat kerja (Goetsch, 2018).

- Pelatihan dan Pendidikan

  Pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi seluruh karyawan penting dilakukan untuk memastikan mereka memahami potensi bahaya dan mengetahui cara mengatasinya. Hal ini mencakup pelatihan mengenai prosedur darurat dan penggunaan APD (Goetsch, 2018).

- Kepatuhan Terhadap Regulasi

  Menurut Goetsch, D. L (2018), memahami dan mengikuti regulasi yang berlaku, seperti peraturan dari *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) di Amerika Serikat, adalah fundamental untuk program K3 yang efektif.

- Peningkatan Keberlanjutan

  Program K3 harus terus dievaluasi dan ditingkatkan berdasarkan data kejadian, audit internal, dan masukan karyawan. Perbaikan berkelanjutan menjaga program tetap relevan dan efektif (Goetsch, 2018).

Strategi Manajemen Keselamatan Kerja yang dikemukakan oleh Goetsch antara lain :

- Implementasi Program Keselamatan

  Langkah-langkah pelaksanaan program keselamatan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Manajemen harus menetapkan tujuan yang jelas dan menyediakan sumber daya yang sesuai (Goetsch, 2018).

- Evaluasi dan Pengukuran Kinerja

  Kinerja keselamatan dievaluasi melalui audit, inspeksi, dan analisis statistik data kecelakaan dan insiden. Ini akan membantu ketika mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan (Goetsch, 2018).

- Partisipasi Karyawan

  Melibatkan karyawan secara aktif dalam program K3 melalui pelatihan, diskusi, dan tim keselamatan dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap keselamatan kerja (Goetsch, 2018).

2.2. Kerangka Kerja



Gambar 2. 1 Kerangka Kerja

- Tahap 1: Identifikasi Masalah

Ketika penulis menjalani program magang, penulis mengadaptasi diri dengan lingkungan kerja di Divisi Plant dan aktif melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh PT Benih Citra Asia dalam operasionalnya, dengan fokus khusus pada masalah-masalah yang berkaitan dengan rantai pasokan perusahaan.

- Tahap 2: Pencarian Literatur

Setelah penulis mengidentifikasi masalah dalam operasional PT Benih Citra Asia, langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian literatur. Penulis melakukan pencarian literatur dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi tambahan yang mendukung analisis, dan sumber-sumber ini diakses melalui E-book serta jurnal yang berasal dari Indonesia maupun luar negeri. Pencarian literatur ini dilakukan melalui platform seperti Google Scholar, Science Direct, dan situs web lainnya.

- Tahap 3: Penulisan Naskah

Penulisan naskah dilaksanakan oleh penulis setelah penentuan topik telah dilakukan. Penulis menyusun naskah sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh PT Benih Citra Asia.

- Tahap 4: Mencari Data

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif dalam proses pengumpulan data. Dalam konteks ini, metode kualitatif yang digunakan oleh penulis melibatkan observasi serta wawancara dengan pihak terkait di PT Benih Citra Asia.

- Tahap 5: Analisis Data

Penulis melakukan analisis data dengan maksud untuk menyederhanakan dan mengidentifikasi informasi yang ditemukan selama proses pencarian data. Hasil dari analisis data yang dilakukan penulis akan menjadi landasan bagi pengambilan keputusan serta perumusan solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh PT Benih Citra Asia.

- Tahap 6: Interpretasi Data

Penulis melakukan interpretasi data dengan cara mengkaji hasil analisis data kualitatif yang telah dilakukan. Dalam proses interpretasi data, penulis bertujuan untuk menggali berbagai sudut pandang atau opini yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan serta memberikan rekomendasi kepada PT Benih Citra Asia.

- Tahap 7: Penarikan Kesimpulan

Penulis melakukan langkah terakhir, yaitu penarikan kesimpulan, setelah melalui semua tahap penelitian yang telah selesai dilakukan. Penarikan kesimpulan ini adalah hasil dari pemecahan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan di PT Benih Citra Asia. Kesimpulan ini berfungsi sebagai jawaban terhadap masalah yang diteliti dan juga berperan sebagai hasil penelitian serta rekomendasi yang ditujukan kepada perusahaan serta sumber daya manusia yang terlibat di PT Benih Citra Asia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan

Penelitian magang yang berjudul "Analisis Supply Chain Management Terhadap Operasional PT Benih Citra Asia" dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis terhadap teks dan hasil wawancara untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Lebih lanjut, Creswell juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami perilaku individu maupun kelompok, serta menggambarkan permasalahan sosial dan kemanusiaan. Penelitian kualitatif ini menghasilkan temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya, meskipun data-data tersebut bisa dianalisis melalui penghitungan tertentu.

Beberapa karakteristik utama dari pendekatan kualitatif menurut Creswell meliputi:

- **Fokus pada Konteks dan Subjektivitas:** Penelitian kualitatif menempatkan pentingnya pada pemahaman konteks di mana fenomena terjadi serta pada pengalaman subjektif partisipan.
- **Proses yang Fleksibel:** Pendekatan ini tidak kaku dan sering berkembang selama proses penelitian. Desain penelitian mungkin berubah seiring dengan berkembangnya pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti.
- **Pengumpulan Data yang Mendalam:** Data dalam penelitian kualitatif sering dikumpulkan melalui metode seperti wawancara mendalam, kelompok fokus, atau observasi partisipan, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman atau pandangan partisipan.
- **Analisis Data yang Iteratif:** Analisis data dalam penelitian kualitatif sering kali bersifat iteratif, di mana peneliti secara terus-menerus mengkaji data,

mencari tema, pola, dan makna yang mendalam, serta sering kali menggabungkan pengumpulan data dan analisis secara simultan.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dengan pendekatan ini di PT Benih Citra Asia, penulis melakukan berbagai langkah sebagai berikut:

- Observasi

Observasi kualitatif terjadi saat peneliti mencatat catatan lapangan tentang tingkah laku dan aktivitas kerja di lokasi penelitian. Dalam pencatatan ini, peneliti mencatat aktivitas di tempat penelitian secara tidak terstruktur atau semi-terstruktur, termasuk penggunaan beberapa pertanyaan sebelumnya yang ingin diketahui. Pengamat kualitatif dapat mengambil peran beragam, mulai dari nonpartisipan hingga partisipan penuh. Observasi ini umumnya bersifat terbuka karena peneliti mengajukan pertanyaan umum kepada partisipan, memberi mereka kebebasan untuk menyampaikan pandangan. (Creswell & Creswell, 2018). Penulis melaksanakan kegiatan observasi selama masa magang di PT Benih Citra Asia dengan ikut sertanya penulis pada beberapa aktivitas kerja di perusahaan.

- *Interview*

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan partisipan, wawancara telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok fokus dengan enam hingga delapan responden dalam setiap kelompok. Wawancara ini melibatkan pertanyaan yang tidak terstruktur dan umumnya bersifat terbuka dengan jumlah yang terbatas, dengan tujuan untuk mengeksplorasi pandangan dan pendapat dari partisipan (Creswell & Creswell, 2018). Dalam upaya pengumpulan data, penulis menerapkan metode wawancara kepada mereka yang terlibat dalam pelaksanaan *supply chain* yakni *supplier,* Manager dan karyawan divisi PLANT di PT Benih Citra Asia. Narasumber tersebut adalah :

  - *Manager Divisi Plant.* Ibu Endang Sulistiani, Narasumber ini menyetujui rancangan dan mengontrol proses bisnis operasi yang diteliti.

- *Staff Divisi Plan*, Rival Irawan, Narasumber ini yang memantau sekaligus mengerjakan proses bisni operasi yang diteliti.

3.3. Metode Analisis Data

Pada penilitian magang ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dimana dalam penelitian ini, kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit pada situasi tertentu karena mereka menjalin interaksi secara intens dengan realitas yang ditelitinya. Menurut Surayya (2018). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam Abdussamad (Abdussamad, 2021) mengemukakan bahwa terdapat tiga langkah dalam menganalisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penyusunan kesimpulan/verifikasi).

- *Data Reduction* (Reduksi Data)

  Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta menentukan tema dan pola agar data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan (Abdussamad, 2021).

- *Data Display* (Penyajian Data)

  Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini maka peneliti akan dimudahkan untuk

memahami apa saja yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Abdussamad, 2021).

- *Conclusion Drawing/Verification* (Penyusunan Kesimpulan/Verifikasi)
  Proses penyusunan kesimpulan perlu didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang diambil dari proses sebelumnya yaitu penyajian data. Berdasar bukti-bukti yang valid dan konsisten yang dikumpulkan dan disajikan, maka kesimpulan yang disajukan merupakan kesimpulan yang kredibel (Abdussamad, 2021).

3.4. Unit Analisis

Unit analisis yang akan ditunjukan didalam penelitian ini adalah sektor tim atau kelompok. Tim yang dikaji adalah divisi PLANT, untuk mengetahui seperti apa system dan pelaksanaan *supply chain management* pada operasional PT Benih Citra Asia. Selain mengkaji divisi PLANT, penulis juga melakukan analisis kepada pemasok/*supplier* untuk mengetahui seberapa penting kehadiran pemasok bagi perusahaan. Penggunaan analisis oleh tim juga memiliki manfaat signifikan dalam memperoleh data mengenai hasil yang dihasilkan dari kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan dalam konteks penerapan supply chain management pada operasional PT Benih Citra Asia.

BAB IV

PELAKSANAAN MAGANG DAN DISKUSI

4.1 Hasil Pelaksanaan Magang

4.1.1. Pelaksanaan dan Hasil Temuan

4.1.1.1. Profil Perusahaan PT Benih Citra Asia

PT BENIH CITRA ASIA adalah perusahaan yang bergerak dalam *industry* di bidang pertanian khususnya *industry* benih tanaman pangan dan hortikultura yang merupakan hasil pemuliaan tanaman (*Plant Breeding*). Perusahaan ini dikenal dipasar dengan merek  didirikan oleh Putra Indonesia dengan obsesi ingin menjadi pelopor kebangkitan perbenihan nasional. Alamat kantor pusat PT BENIH CITRA ASIA terletak di Jl. Akmaludin 26 Jember, Jawa Timur. Sedangkan untuk kantor *Research & Development* terletak di Kebun Rejodadi, Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah.

PT BENIH CITRA ASIA didirikan sesuai Akta Pendirian Perseroan Nomor 03 tanggal 3 Januari 2006 oleh Notaris Is Harianto Imam Salwawi, SH dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : C–10050 HT.01.01.th.2006 pada tanggal 7 April 2006 dan telah disesuaikan menjadi Nomor : AHU-14167.AH.01.02.Tahun 2009 berdasarkan UU no.40 th 2007.

Dalam struktur keorganisasian PT BENIH CITRA ASIA terdapat beberapa divisi yang dibentuk guna menunjang kinerja serta mengoptimalkan Perusahaan ini. Beberapa divisi tersebut antara lain adalah Direksi Perusahaan, divisi R&D (*Research and Development*), divisi SSP (*Seed Storage Production*), divisi Produksi, divisi QA (*Quality Assurance*), divisi PLANT, divisi Marketing, divisi *Finance*, dan divisi HR&IT (*Human Resource & Information Technology*).

PT Benih Citra Asia juga sudah bergabung dengan organisasi yang menaungi produsen-produsen benih di wilayah negara Republik Indonesia yakni IPBH (Ikatan Produsen Benih Hortikultura). Salah satu tujuan mengapa PT Benih Citra Asia ikut bergabung dengan IPBH ini karena selarasnya maksud dan tujuan didirikannya IPBH dengan salah satu misi PT Benih Citra Asia yakni memproduksi dan menyediakan benih bermutu untuk memberdayakan serta mensejahterakan petani.

4.1.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi dari PT Benih Citra Asia, di antaranya:

Visi:

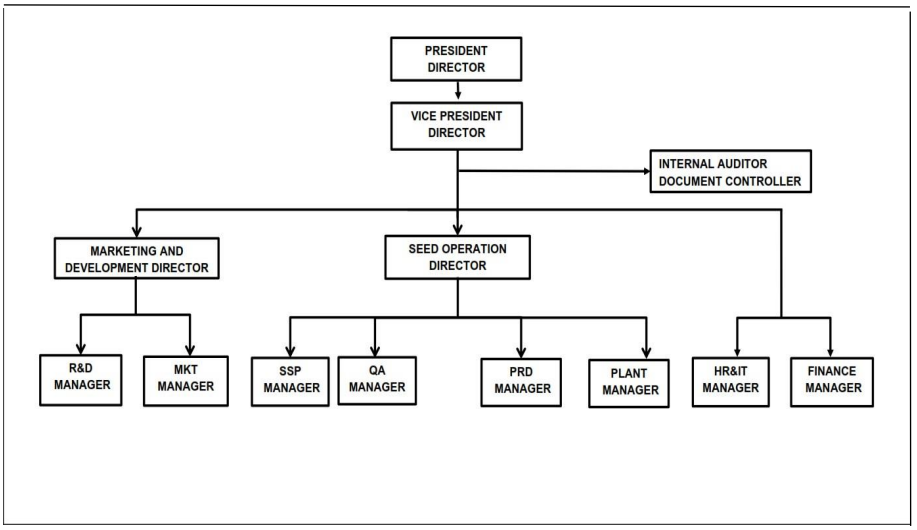
"Menjadi perusahaan perbenihan terkemuka di Asia yang penuh barokah bagi pemilik, karyawan, petani, dan Masyarakat"

Misi:

1. *Melakukan penelitian dan pengembangan varietas unggul yang mempunyai daya saing serta sesuai permintaan pasar Indonesia dan Asia.*
2. *Memproduksi benih bermutu dengan memberdayakan petani, kelompok tani yang saling menguntungkan.*
3. *Memberikan kepuasan pelanggan dengan menyediakan varietas unggul yang bermutu tinggi.*
4. *Membentuk karakter sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dalam bidang pekerjaannya masing-masing.*
5. *Melakukan pelayanan dan pembinaan terhadap penyalur dan petani untuk lebih sejahtera.*
6. *Melakukan pengembangan pemasaran di luar Indonesia khususnya Asia.*

4.1.1.3. Struktur Organisasi

Berikut Struktur Organisasi dari PT Benih Citra Asia:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Benih Citra Asia

4.1.1.4. Alur *Supply Chain Management* di PT Benih Citra Asia

1. Benih masuk dari supplier atau petani kontrak
2. Benih belum jadi kemudian di sortir dan diuji kualitasnya
3. Benih yang sudah diuji kualitasnya kemudian disimpan kedalam BULKY (Ruangan dengan system pendingin tegangan tinggi
4. Apabila ada surat perintah dari coordinator Plant untuk memproses benih, maka benih dari BULKY akan diambil dan masuk ke bagian Processing
5. Setelah benih melalui Processing, maka benih yang sudah jadi dimasukkan kembali kedalam BULKY untuk disimpan sambil menunggu perintah untuk Packaging
6. Setelah mendapat surat perintah untuk Packaging (Pengemasan), maka benih jadi yang sudah disimpan

di BULKY tadi akan diambil sesuai dengan ketentuan yang ada di surat perintah Packaging tersebut

7. Bagian Packing akan menyesuaikan jumlah kemasan, label, inner box, kardus dengan kebutuhan PO customer
8. Setelah benih dikemas, barang jadi akan dikirim ke bagian distribusi barang jadi untuk kemudian dikirim menggunakan ekspedisi kepada distributor resmi, customer, pemerintah, dll.

4.1.1.5. Proses Bisnis Operasional di PT Benih Citra Asia

1. PT Benih Citra Asia akan melakukan Procurement apabila terdapat order atau pesanan dari customer. Namun, PT Benih Citra Asia juga tetap melakukan Procurement untuk mengisi stok bahan baku meskipun tidak terdapat order, tapi kasus tersebut jarang terjadi karena PT Benih Citra hampir selalu mendapat order atau permintaan pesanan benih dari customer.
2. Bahan Baku yang dibutuhkan di PT Benih Citra Asia antara lain:
   a. Benih tanaman pangan dan hortikultura
   b. Kemasan
   c. Label
   d. Inner box
   e. Kardus
   f. Sak

   Dalam proses Procurement bahan baku tersebut, PT Benih Citra Asia melakukan Purchase Order untuk memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan kepada beberapa vendor untuk pengadaan bahan baku. Untuk bahan baku benih pangan dan horti,

PT Benih Citra Asia melakukan pemesanan kepada petani kontrak yang kemudian benih yang sudah dipanen akan langsung dikirim kebagian Plant Benih Citra Asia. Untuk Procurement bahan baku seperti kemasan benih, label kemasan, inner box, kardus, dan sak, bagian Material Packing melakukan PO ke beberapa vendor Printing seperti CV Prisma Jaya, Pura Group, dan beberapa vendor lainnya.

4.1.1.6. Jadwal Kegiatan Magang

Kegiatan magang berlangsung selama 5 bulan dengan periode waktu 1 Maret 2022 sampai dengan 16 Juli 2022 di PT Benih Citra Asia Kota Jember, Jawa Timur. Berikut jadwal magang penulis :

Tabel 4. 1 Jadwal Magang

HARI	JAM KERJA
SENIN – JUM'AT	07.30 – 15.30
SABTU	07.30 – 12.30
MINGGU	LIBUR

Tabel diatas merupakan jadwal magang penulis yang juga merupakan jadwal karyawan kantor PT Benih Citra Asia. Penulis melaksanakan program magang pada divisi Operasional sesuai dengan program studi perkuliahan.

Selama periode lima bulan magang di PT Benih Citra Asia (PT BCA), penulis terlibat dalam divisi Plant. Dalam divisi Plant, penulis terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan manajemen material dan proses produksi. Berikut adalah pengalaman dan pemahaman penulis terkait dengan divisi tersebut, serta analisis potensial permasalahan yang mungkin timbul serta

solusinya, dengan mengaitkannya dengan konsep Supply Chain Management (SCM).



Gambar 4. 2 Dokumentasi Magang

Di divisi Plant, penulis terlibat dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan manajemen material dan proses produksi. Penulis memiliki tanggung jawab utama dalam mencocokkan deskripsi produk pada kemasan benih dengan database deskripsi produk di dalam sistem. Proses ini tidak hanya menjadi fokus untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam menjaga kelancaran rantai pasokan secara keseluruhan. Namun, terdapat potensi masalah yang perlu diatasi, seperti ketidaksesuaian antara deskripsi produk di dalam sistem dengan yang tercetak pada kemasan, yang dapat menyebabkan kebingungan di kalangan pihak terlibat, termasuk pelanggan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan koordinasi antara

departemen produksi dan IT guna memastikan bahwa informasi produk selalu terkini dan akurat di dalam sistem, sehingga risiko kesalahan dapat diminimalkan dan kualitas layanan kepada pelanggan dapat ditingkatkan.



Gambar 4. 3 Dokumentasi Magang

Di samping itu, penulis juga terlibat dalam proses input bukti serah terima pengemasan benih pada sistem informasi benih. Tantangan yang mungkin muncul di sini adalah kesalahan input data atau keterlambatan dalam melaporkan serah terima, yang dapat mengganggu aliran informasi dalam rantai pasokan. Solusi yang diterapkan adalah memperkenalkan sistem pelaporan yang lebih terotomatisasi dan terintegrasi, sehingga dapat meminimalkan kesalahan manusia dan memastikan informasi tersedia secara real-time. Dengan demikian, keterlibatan penulis dalam proses-proses ini bukan hanya menjadi bagian dari rutinitas operasional, tetapi juga

memiliki implikasi yang signifikan dalam mendukung efisiensi dan keberlanjutan operasional di divisi Plant serta menjaga kelancaran rantai pasokan perusahaan secara keseluruhan.



Gambar 4. 4 Dokumentasi Magang

Secara garis besar, penulis menyoroti peran penting divisi plant dalam implementasi Supply Chain Management (SCM) terhadap kinerja operasional perusahaan. Divisi plant tidak hanya bertanggung jawab atas efisiensi dalam proses produksi barang, tetapi juga memastikan ketersediaan stok yang optimal untuk memenuhi permintaan pelanggan. Melalui integrasi yang baik dengan fungsi-fungsi lain di rantai pasokan, implementasi SCM membantu perusahaan dalam mengoptimalkan aliran barang dan informasi, serta meningkatkan responsifitas terhadap perubahan pasar dan permintaan pelanggan. Dukungan teknologi informasi juga menjadi kunci dalam memperkuat sistem SCM, memungkinkan visibilitas dan koordinasi yang lebih baik di seluruh rantai pasokan. Dengan demikian, implementasi SCM oleh perusahaan tidak hanya

meningkatkan efektivitas operasional, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis.



Gambar 4. 5 Dokumentsi Magang

Dari segi produksi, SCM tidak hanya mencakup pengelolaan rantai pasokan dari bahan baku hingga produk jadi, tetapi juga mencakup koordinasi antara berbagai departemen atau pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Ini termasuk pengadaan bahan baku, manufaktur, penyimpanan, dan distribusi. SCM memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan proses ini dengan memastikan bahwa pasokan dan permintaan diintegrasikan dengan baik, sehingga mengurangi pemborosan, menghindari kekurangan atau kelebihan stok, dan meningkatkan responsibilitas terhadap perubahan dalam permintaan pasar.

Secara holistik, penerapan konsep SCM membantu perusahaan untuk mencapai kinerja operasional yang lebih baik dengan meminimalkan biaya, mengoptimalkan penggunaan sumber

daya, dan meningkatkan responsibilitas terhadap pasar. Ini tidak hanya mencakup aspek teknis dari manajemen rantai pasokan, tetapi juga pengelolaan sumber daya manusia dengan cara yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil. Dengan demikian, SCM menjadi landasan yang kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya di pasar dengan efektivitas dan efisiensi yang lebih besar.

Selama pelaksanaan magang bersamaan dengan observasi yang dilaksanakan, penulis menemukan permasalahan dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam dunia industri yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di BULKY PT Benih Citra Asia tidak menggunakan peralatan keselamatan (*safety equipment*) yang diwajibkan. Hal ini menimbulkan risiko kecelakaan kerja yang tinggi dan perlu dianalisis lebih lanjut untuk mencari solusi yang efektif.

Selama observasi ini penulis menemukan berbagai masalah utama anttara lain:

1. **Ketidakpatuhan terhadap Penggunaan Peralatan Safety**: Banyak pekerja yang tidak menggunakan helm, sepatu pelindung, sarung tangan, dan alat pelindung diri lainnya. Alasan yang diberikan bervariasi, mulai dari ketidaknyamanan hingga kurangnya kesadaran akan pentingnya peralatan tersebut.
2. **Kurangnya Pelatihan K3**: Sebagian besar pekerja mengaku tidak pernah mendapatkan pelatihan K3 yang memadai. Mereka tidak sepenuhnya mengerti cara menggunakan peralatan safety dan mengapa hal itu penting.

Kurangnya penggunaan peralatan *safety* dan minimnya pengetahuan tentang K3 dapat mengakibatkan beberapa konsekuensi serius antara lain:

1. **Peningkatan Risiko Kecelakaan**: Tanpa peralatan safety, pekerja lebih rentan terhadap kecelakaan seperti jatuh, terkena benda tajam, atau tertimpa barang berat.
2. **Penanganan Kecelakaan yang Tidak Tepat**: Ketika kecelakaan terjadi, ketiadaan pengetahuan tentang K3 akan memperburuk keadaan.
3. **Dampak Ekonomi dan Sosial**: Kecelakaan kerja tidak hanya berdampak pada kesehatan pekerja tetapi juga dapat menurunkan produktivitas perusahaan, meningkatkan biaya pengobatan, dan menimbulkan masalah hukum.

4.1.2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Magang

Faktor pendukung pertama bagi penulis dalam program pelaksanaan magang ini adalah adanya fasilitas yang cukup memadai yaitu meja pribadi lengkap dengan satu set komputer sehingga dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan efektif. Fasilitas lain yang mendukung produktivitas penulis yaitu fingerprint, mushola, dan ruangan yang lengkap dengan dispenser, kulkas, dan *Air Conditioner*.

Faktor pendukung kedua bagi penulis dalam program pelaksanaan magang ini adalah adanya *Supervisor* dan staff divisi terkait yang bersedia menjadi trainer serta membimbing jika penulis mengalami kesulitan. Lingkungan di divisi Plant dan HR ini sangat suportif sehingga penulis dapat belajar tanpa takut salah dan memaksimalkan pengembangan diri

4.1.3. Faktor Penghambat Pelaksaan Magang

Faktor penghambat pertama bagi penulis dalam program pelaksanaan magang ini adalah adaptasi. Adaptasi yang harus penulis lakukan yaitu mulai dari teknologi, kebiasaan, dan budaya. Penulis berusaha

untuk mengenal teknologi, kebiasaan, dan budaya di perusahaan agar tidak menghambat program magang yang sedang dilaksanakan.

4.1.4. Deskripsi Identitas Narasumber

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 narasumber terdiri dari 1 narasumber utama yaitu Plant Manager divisi Plant dan Staff divisi Plant. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan maksud untuk mempertajam dan memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Peneliti melakukan pemilihan narasumber dengan beberapa kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 4. 2 Deskripsi Identitas Narasumber

Nama Narasumber	Jabatan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
Endang Sulistiani	Plant Manager	5 Maret 2024	Rumah Narasumber
Rival Irawan	Staff Plant	6 Maret 2024	Ruang Meeting

4.2 Hasil Penelitian Kualitatif

4.2.1. Pengumpulan Data

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang alamiah. Struktur wawancara yang peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang baku, jadi apabila jawaban yang diberikan informan kurang jelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar jawaban yang diberikan bisa lebih jauh saat mereka menjabarkan, maka peneliti dapat menganalisa.

4.2.2. Wawancara

4.2.2.1 Implementasi *Supply Chain Management* PT Benih Citra Asia terhadap kinerja operasional perusahaan

Wawancara dengan Ibu Endang Sulistiani, Plant Manager PT. Benih Citra Asia, mengungkapkan pandangannya yang mendalam mengenai implementasi Supply Chain Management (SCM) di perusahaan tersebut. Menurut beliau, hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi langsung menunjukkan bahwa SCM yang diterapkan di PT. Benih Citra Asia memberikan dampak yang efektif pada kinerja operasional perusahaan. "Implementasi SCM sangat membantu alur operasional perusahaan," ungkap Ibu Endang Sulistiani (Wawancara 5 Maret 2024).

Manajemen rantai pasokan adalah jaringan global organisasi dan aktivitas yang menyuplai kebutuhan barang dan jasa untuk perusahaan (J. H., Heizer et al., 2017). Ibu Endang Sulistiani, Plant Manager PT. Benih Citra Asia, menyatakan bahwa implementasi SCM membantu alur operasional perusahaan, menunjukkan bagaimana SCM dapat mengoptimalkan aliran barang dan informasi, sehingga proses produksi menjadi lebih lancar dan responsif terhadap perubahan pasar.

Selanjutnya, beliau menjelaskan bahwa SCM telah membantu meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek operasional, mulai dari manajemen persediaan hingga distribusi produk jadi. "Dengan SCM, kami dapat mengoptimalkan aliran barang dan informasi di seluruh rantai pasokan, sehingga proses produksi menjadi lebih lancar dan responsif terhadap perubahan pasar," tambahnya (Wawancara 5 Maret 2024).

Fungsi SCM meliputi kepuasan pelanggan, peningkatan pendapatan, meminimalisir biaya, peningkatan pemanfaatan aset,

peningkatan laba, dan pertumbuhan perusahaan (Muhammad Arif, 2018). Ibu Endang Sulistiani menyoroti bahwa SCM telah meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek operasional, seperti manajemen persediaan dan distribusi produk jadi, yang berdampak pada kepuasan pelanggan dan peningkatan laba perusahaan.

Menurut Ibu Endang Sulistiani, integrasi yang baik antara berbagai departemen dan fungsi di perusahaan menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan SCM. Selain itu, beliau juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara divisi Plant dengan departemen lain, seperti IT, untuk mengoptimalkan implementasi SCM. "Koordinasi antara divisi Plant dan IT sangat penting untuk memastikan bahwa informasi produk selalu terkini dan akurat di sistem," paparnya (Wawancara 5 Maret 2024).

Menurut Bolstroff & Rosenbaum (2003), komponen SCM meliputi perencanaan, sumber, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Implementasi SCM di PT. Benih Citra Asia yang dijelaskan oleh Ibu Endang Sulistiani mencakup pengoptimalan aliran barang dan informasi di seluruh rantai pasokan, yang mencakup aspek-aspek perencanaan, produksi, dan pengiriman. Bapak Rival Irawan juga menyoroti pentingnya perencanaan kebutuhan bahan baku dan produksi sesuai dengan permintaan pasar, yang mencerminkan komponen sumber dan produksi dalam SCM.

Dengan demikian, wawancara dengan Ibu Endang Sulistiani menggambarkan betapa pentingnya SCM dalam mendukung efisiensi dan kelancaran operasional PT. Benih Citra Asia, serta peran kolaboratif antardepartemen dalam keberhasilan implementasinya.

Wawancara dengan Bapak Rival Irawan, seorang staf di divisi Plant PT. Benih Citra Asia, memberikan perspektif yang sama-sama penting mengenai implementasi Supply Chain

Management (SCM) di perusahaan tersebut. Menurut beliau, hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi langsung menunjukkan bahwa SCM memiliki dampak yang signifikan pada kinerja operasional perusahaan. "SCM telah memperbaiki alur operasional di Plant secara keseluruhan," kata Bapak Rival Irawan (Wawancara 6 Maret 2024).

Menurut Heizer & Render (2014), tujuan SCM adalah mengoordinasikan aktivitas rantai pasokan untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan manfaat bagi customer akhir. Chopra & Meindl (2013) menambahkan bahwa setiap rantai pasokan harus memaksimalkan nilai keseluruhan yang dihasilkan. Bapak Rival Irawan, staf di divisi Plant PT. Benih Citra Asia, menjelaskan bahwa SCM telah memperbaiki alur operasional di Plant dan membantu dalam merencanakan kebutuhan bahan baku serta mengatur produksi sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini mencerminkan tujuan SCM untuk memaksimalkan efisiensi dan nilai keseluruhan dalam rantai pasokan perusahaan.

Bapak Rival Irawan menyoroti bagaimana SCM membantu divisi Plant dalam mengelola persediaan bahan baku dan produk jadi dengan lebih efisien. "Dengan implementasi SCM, kami dapat lebih tepat dalam merencanakan kebutuhan bahan baku dan mengatur produksi sesuai dengan permintaan pasar," ungkapnya (Wawancara 6 Maret 2024).

Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa SCM telah membantu dalam meningkatkan koordinasi antara divisi Plant dengan departemen lain, seperti logistik dan pemasaran.

Dalam konteks kerja sama antar departemen, Bapak Rival Irawan menekankan pentingnya komunikasi dan koordinasi yang baik untuk menjaga kelancaran alur operasional. "Kami bekerja sama dengan tim IT untuk memastikan bahwa sistem informasi yang

digunakan di divisi Plant selalu terintegrasi dengan baik dengan sistem lain di perusahaan," jelasnya (Wawancara 6 Maret 2024).

Dengan demikian, wawancara dengan Bapak Rival Irawan memberikan gambaran lebih lanjut tentang bagaimana SCM telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional di PT. Benih Citra Asia, serta pentingnya kerjasama lintas departemen dalam keberhasilan implementasinya.

4.2.2.2 Permasalahan yang terjadi dalam *supply chain management* di PT Benih Citra Asia

Dalam wawancara mendalam dengan Ibu Endang Sulistiani, Plant Manager PT. Benih Citra Asia, penulis diberi wawasan yang berharga tentang tantangan yang dihadapi dalam mengelola rantai pasokan perusahaan. Menurut beliau, salah satu masalah utama yang dihadapi dalam *Supply Chain Management* (SCM) adalah manajemen persediaan bahan baku yang sulit diprediksi. Beliau menyoroti bahwa fluktuasi dalam permintaan dan pasokan bahan baku seringkali menyebabkan ketidakseimbangan dalam persediaan, yang pada gilirannya berdampak pada alur produksi.

Menurut Ibu Endang Sulistiani, ketidakpastian dalam permintaan pelanggan dan ketersediaan bahan baku menjadi hambatan utama dalam menjaga efisiensi operasional. "Kita sering kali menghadapi situasi di mana permintaan tiba-tiba meningkat atau pasokan bahan baku terhambat karena berbagai faktor, seperti cuaca atau masalah logistik," ungkapnya (Wawancara 5 Maret 2024)

Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam merencanakan produksi secara efektif, sehingga perusahaan sering kali harus menghadapi situasi di mana mereka memiliki terlalu banyak atau terlalu sedikit persediaan bahan baku.

Dalam wawancara tersebut, Ibu Endang Sulistiani menyampaikan tantangan dalam manajemen persediaan bahan baku yang sulit diprediksi, serta fluktuasi dalam permintaan dan pasokan bahan baku. Ini terkait erat dengan Strategi Responsif. Strategi ini menekankan kemampuan merespon dengan cepat kebutuhan pasar dan permintaan pelanggan melalui fleksibilitas produksi dan waktu pengiriman yang singkat. PT Benih Citra Asia berupaya meningkatkan kerjasama dengan pemasok dan pelanggan untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar, yang merupakan inti dari strategi responsif. (J., Heizer & Render, 2014)

Selain itu, Ibu Endang Sulistiani juga menyoroti pentingnya kolaborasi yang kuat dengan pemasok dan pelanggan dalam mengatasi tantangan ini. "Kami berupaya untuk meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan pemasok untuk memahami kebutuhan dan ketersediaan bahan baku dengan lebih baik," tambahnya (wawancara 5 Maret 2024)

Selain itu, menjalin kemitraan yang erat dengan pelanggan juga membantu dalam memprediksi permintaan secara lebih akurat, sehingga perusahaan dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar.

Ibu Endang juga menyebutkan pentingnya kolaborasi yang kuat dengan pemasok dan pelanggan untuk mengatasi ketidakpastian dalam permintaan dan ketersediaan bahan baku. Ini sejalan dengan Strategi Rantai Pasokan yang berfokus pada optimasi rantai pasokan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas melalui koordinasi dan kolaborasi dengan pemasok dan pengecer. Dengan memperbaiki komunikasi dan kerjasama, perusahaan dapat mengurangi ketidakseimbangan dalam persediaan dan meningkatkan efisiensi dalam alur produksi. (J., Heizer & Render, 2014)

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan bahan baku merupakan salah satu aspek penting dalam

SCM yang memerlukan perhatian khusus. Dengan memahami tantangan ini dan bekerja sama dengan pemasok dan pelanggan, perusahaan dapat mengurangi ketidakseimbangan dalam persediaan dan meningkatkan efisiensi dalam alur produksi.

Menurut Bapak Rival Irawan selaku Staff divisi Plant, salah satu masalah utama yang dihadapi adalah adanya kesenjangan antar departemen, yang sering kali menghambat aliran informasi dan proses produksi yang efisien. Ia menggarisbawahi pentingnya kolaborasi yang kuat antara berbagai departemen, terutama antara divisi produksi, pergudangan, dan distribusi, untuk memastikan bahwa semua elemen dalam rantai pasokan berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik.

Bapak Rival Irawan menggarisbawahi masalah kesenjangan antar departemen yang menghambat aliran informasi dan proses produksi yang efisien. Hal ini berkaitan dengan Strategi Kepemimpinan Biaya, yang menekankan pentingnya efisiensi operasional dan pengendalian biaya yang ketat. Dengan memperkuat komunikasi dan kerjasama antar departemen, PT. Benih Citra Asia dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional.(J., Heizer & Render, 2014)

Bapak Rival Irawan juga menyoroti masalah komunikasi antar departemen yang kurang efektif sebagai tantangan tambahan dalam SCM. Misskomunikasi sering kali mengakibatkan kesalahpahaman, penundaan dalam pengambilan keputusan, dan bahkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas-tugas operasional. Beliau mengakui bahwa ketika informasi tidak mengalir dengan lancar antar departemen, hal ini dapat mengganggu efisiensi dan produktivitas keseluruhan perusahaan.

Masalah komunikasi antar departemen yang disoroti oleh Bapak Rival juga mengarah pada penerapan teknologi informasi canggih dan sistem manajemen persediaan terintegrasi. Ini

menunjukkan adanya Strategi Inovasi, di mana pengembangan produk dan proses baru diterapkan untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar. Penggunaan teknologi informasi membantu meningkatkan visibilitas dan koordinasi antar departemen, meminimalkan risiko kesalahan dan penundaan, serta mendukung inovasi dalam proses manajemen persediaan (J., Heizer & Render, 2014).

Sebagai solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, Bapak Rival Irawan menekankan pentingnya memperkuat komunikasi dan kerjasama antar departemen. Ini termasuk menyelenggarakan pertemuan rutin antar departemen untuk membahas isu-isu yang terkait dengan SCM, serta memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami peran mereka dalam rantai pasokan secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi yang canggih, seperti sistem manajemen persediaan terintegrasi dan platform kolaborasi online, dapat membantu meningkatkan visibilitas dan koordinasi antar departemen, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan penundaan.

Dengan mengatasi tantangan tersebut melalui langkah-langkah yang disarankan oleh Bapak Rival Irawan, PT. Benih Citra Asia dapat memperkuat SCM mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan keberlanjutan dalam memenuhi kebutuhan pasar dan pelanggan.

4.3 Diskusi dan Pembahasan

4.3.1 Implementasi *Supply Chain Management* PT Benih Citra Asia terhadap operasional perusahaan

Diskusi mengenai Implementasi Supply Chain Management (SCM) di PT. Benih Citra Asia melalui wawancara dengan Ibu Endang Sulistiani dan Bapak Rival Irawan menyoroti dampak positif yang telah dirasakan perusahaan dalam mengoptimalkan operasional mereka. Berdasarkan hasil

wawancara yang mendalam dengan kedua informan serta observasi langsung, terlihat bahwa implementasi SCM telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efisiensi dan kelancaran alur kerja di divisi Plant.

Ibu Endang Sulistiani, Plant Manager PT. Benih Citra Asia, menggarisbawahi betapa pentingnya SCM dalam meningkatkan efisiensi di berbagai aspek operasional perusahaan. Dia menyoroti bahwa integrasi yang baik antara berbagai departemen dan fungsi di perusahaan menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan SCM. Kolaborasi yang efektif antara divisi Plant dengan departemen lain, terutama IT, menjadi salah satu faktor kunci dalam memastikan bahwa informasi produk selalu terkini dan akurat di dalam sistem.

Selain itu, perspektif dari Bapak Rival Irawan, seorang staf di divisi Plant PT. Benih Citra Asia, juga mengonfirmasi manfaat positif dari implementasi SCM. Menurutnya, SCM telah membantu divisi Plant dalam mengelola persediaan bahan baku dan produk jadi dengan lebih efisien, serta meningkatkan koordinasi antara divisi Plant dengan departemen lain seperti logistik dan pemasaran.

Kedua informan menekankan pentingnya komunikasi dan koordinasi yang baik antar departemen untuk menjaga kelancaran alur operasional. Mereka juga menyoroti peran kerjasama lintas departemen, khususnya dengan tim IT, dalam memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan di divisi Plant selalu terintegrasi dengan baik dengan sistem lain di perusahaan.

Dengan demikian, wawancara dengan Ibu Endang Sulistiani dan Bapak Rival Irawan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana implementasi SCM telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional di PT. Benih Citra Asia. Ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas departemen dan komunikasi yang efektif dalam memastikan kesuksesan implementasi SCM di perusahaan.

1.	Efisiensi Operasional yang Meningkat	**Ibu Endang Sulistiani, sebagai Plant Manager, menekankan bahwa SCM telah berperan penting dalam meningkatkan efisiensi di berbagai aspek operasional perusahaan. Ini mencakup pengelolaan alur kerja yang lebih terstruktur dan terkoordinasi dengan baik antara berbagai departemen. Keberhasilan implementasi SCM di PT. Benih Citra Asia sangat bergantung pada integrasi yang efektif antar departemen. Hal ini menunjukkan bahwa SCM tidak hanya berfungsi sebagai alat manajemen logistik, tetapi juga sebagai mekanisme yang mengoptimalkan seluruh rantai nilai perusahaan.**
2.	Kolaborasi Antar Departemen	**Kolaborasi yang baik antara divisi Plant dengan departemen lain, seperti IT dan logistik, menjadi kunci dalam memastikan bahwa informasi produk selalu terkini dan akurat. Keberhasilan ini menyoroti pentingnya integrasi sistem informasi yang solid dalam mendukung operasional SCM. Kolaborasi lintas departemen ini juga menjadi contoh nyata bahwa SCM yang efektif memerlukan dukungan penuh dari berbagai fungsi dalam perusahaan, tidak hanya dari segi teknis tetapi juga dalam hal komunikasi dan koordinasi.**
3.	Pengelolaan Persediaan yang Lebih Efisien	**Perspektif dari Bapak Rival Irawan memberikan gambaran bagaimana SCM membantu divisi Plant dalam mengelola persediaan bahan baku dan produk jadi dengan lebih efisien. Ini berarti SCM telah berhasil mengurangi pemborosan,**

		mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan kecepatan respon terhadap kebutuhan produksi dan permintaan pasar. Efisiensi ini tidak hanya berdampak pada divisi Plant tetapi juga pada keseluruhan operasional perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing PT. Benih Citra Asia.
4.	Pentingnya Komunikasi dan Koordinasi	**Kedua informan sepakat bahwa komunikasi dan koordinasi yang baik antar departemen merupakan elemen penting dalam menjaga kelancaran alur operasional. Ini menandakan bahwa keberhasilan implementasi SCM tidak hanya bergantung pada teknologi atau sistem yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan tim untuk bekerja sama dengan efektif. Komunikasi yang jelas dan koordinasi yang baik memastikan bahwa semua bagian dari rantai pasokan bekerja secara sinkron dan responsif terhadap perubahan yang terjadi.**
5.	Integrasi Sistem Informasi	**Salah satu aspek penting yang diungkapkan dalam wawancara ini adalah peran tim IT dalam memastikan bahwa sistem informasi di divisi Plant terintegrasi dengan baik dengan sistem lain di perusahaan. Integrasi ini penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dan digunakan dalam proses SCM adalah akurat dan dapat diandalkan. Hal ini menekankan bahwa teknologi informasi merupakan tulang punggung dari SCM yang efektif, yang memungkinkan**

		perusahaan untuk membuat keputusan berdasarkan data yang tepat waktu dan relevan.

4.3.2 Permasalahan yang terjadi dalam supply chain management di PT Benih Citra Asia

Wawancara mendalam dengan Ibu Endang Sulistiani, Plant Manager PT. Benih Citra Asia, mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam manajemen rantai pasokan perusahaan, khususnya terkait manajemen persediaan bahan baku yang sulit diprediksi. Ketidakpastian dalam permintaan pelanggan dan ketersediaan bahan baku menjadi hambatan utama dalam menjaga efisiensi operasional.

Ibu Endang Sulistiani menyoroti bahwa fluktuasi dalam permintaan dan pasokan bahan baku seringkali menyebabkan ketidakseimbangan dalam persediaan, yang pada gilirannya berdampak pada alur produksi. Solusi yang diusulkan adalah memperkuat kolaborasi dengan pemasok dan pelanggan untuk memahami kebutuhan dan ketersediaan bahan baku dengan lebih baik, serta menjalin kemitraan yang erat dengan pelanggan untuk memprediksi permintaan secara lebih akurat.

Selanjutnya, wawancara dengan Bapak Rival Irawan, Staff Divisi Plant PT. Benih Citra Asia, menyoroti tantangan lain dalam SCM, yaitu adanya kesenjangan antar departemen yang menghambat aliran informasi dan proses produksi yang efisien. Misskomunikasi antar departemen sering mengakibatkan kesalahpahaman dan penundaan dalam pengambilan keputusan. Solusi yang diusulkan adalah memperkuat komunikasi dan kerjasama antar departemen dengan menyelenggarakan pertemuan rutin dan memastikan pemahaman peran dalam rantai pasokan secara keseluruhan. Penggunaan teknologi informasi yang canggih juga disarankan untuk meningkatkan visibilitas dan koordinasi antar departemen.

Dari kedua wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan bahan baku dan kolaborasi antar departemen

merupakan aspek penting dalam SCM di PT. Benih Citra Asia. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap tantangan tersebut dan penerapan solusi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan kelancaran alur produksi serta kepuasan pelanggan.

1.	Tantangan dalam Manajemen Persediaan Bahan Baku	**Ketidakpastian Permintaan:** Perusahaan mengalami kesulitan dalam memprediksi permintaan pelanggan secara akurat, yang menyebabkan ketidakseimbangan persediaan. Kelebihan persediaan dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kadaluarsa, sementara kekurangan persediaan dapat menghambat produksi dan menyebabkan ketidakpuasan pelanggan. **Ketergantungan pada Pemasok:** Ketergantungan pada pemasok yang mungkin tidak selalu dapat memenuhi permintaan bahan baku tepat waktu juga menjadi tantangan. Ini dapat memperburuk ketidakpastian dalam manajemen persediaan.
2.	Tantangan dalam Kolaborasi Antar Departemen	**Kesenjangan Komunikasi:** Kurangnya koordinasi dan komunikasi yang efektif antar departemen menyebabkan aliran informasi yang tidak lancar, yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam produksi dan perencanaan. **Misskomunikasi dan Penundaan:** Kesalahpahaman antar departemen dapat mengakibatkan keputusan yang terlambat atau tidak tepat, yang pada akhirnya mempengaruhi alur produksi dan respons perusahaan terhadap perubahan permintaan atau kondisi pasar.

4.3.3. Kaitan Masalah Keselematan Kerja dengan Teori Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah aspek penting dalam industri, namun di PT Benih Citra Asia tepatnya di BULKY, ditemukan bahwa banyak pekerja tidak menggunakan peralatan keselamatan yang diwajibkan. Ketidakpatuhan ini disebabkan oleh berbagai alasan seperti ketidaknyamanan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya alat pelindung diri. Selain itu, kurangnya pelatihan K3 memperburuk situasi. Ketika kecelakaan terjadi, ketidaktahuan tentang K3 dapat memperparah cedera. Hal ini meningkatkan risiko kecelakaan, memperburuk penanganan insiden, dan berdampak negatif pada produktivitas serta kesejahteraan pekerja. Teori K3 menekankan pentingnya bantuan segera untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kondisi memburuk, dan mendukung pemulihan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyediakan pelatihan K3, memastikan ketersediaan dan kenyamanan peralatan safety, serta melengkapi fasilitas K3. Langkah-langkah ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta mengintegrasikan teori K3 dalam program K3 perusahaan untuk meningkatkan keselamatan kerja.

Teori K3 menurut Goetsch David L (2018) menekankan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi seluruh karyawan penting dilakukan untuk memastikan mereka memahami potensi bahaya dan mengetahui cara mengatasinya. Hal ini mencakup pelatihan mengenai prosedur darurat dan penggunaan APD. Goetsch (2018) menyatakan bahwa langkah-langkah K3 yang efektif harus mencakup berbagai hal yakni melaksanakan identifikasi bahaya serta inspeksi lingkungan kerja untuk menemukan potensi sumber bahaya. Penilaian risiko dilakukan untuk menentukan tingkat risiko yang ditimbulkan oleh suatu bahaya. Kemudian menciptakan budaya keselamatan yang kuat merupakan kunci keberhasilan program K3. Selain melakukan identifikasi, penilaian risiko, dan menciptakan budaya kerja tidak kalah penting juga menurut Goetsch (2018) untuk menekankan

tenaga kerja agar memahami dan mengikuti regulasi yang berlaku karena dengan patuh terhadap regulasi K3 di perusahaan adalah fundamental yang kuat untuk program K3 yang efektif

Dalam konteks BULKY, teori K3 Goetsch (2018) dapat diaplikasikan dengan beberapa langkah konkrit. Pertama, perusahaan harus menyediakan pelatihan dan pendidikan K3 secara rutin bagi semua karyawan. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan peralatan safety dan teknik pertolongan pertama yang tepat. Kedua, didalam BULKY perlu memastikan ketersediaan dan kenyamanan peralatan safety bagi setiap pekerja. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan alat pelindung diri (APD) yang ergonomis dan nyaman digunakan. Ketiga, didalam BULKY harus melengkapi fasilitas APD di setiap lokasi kerja dengan peralatan medis dasar yang lengkap dan mudah diakses. Selain itu, simulasi atau latihan tanggap darurat harus dilakukan secara berkala untuk memastikan kesiapan karyawan dalam menghadapi situasi kecelakaan. Setelah tahapan-tahapan itu diaplikasikan, menurut Goetsch (2018) untuk mengukur seberapa efektif K3 diaplikasikan maka harus diadakan evaluasi dan pengukuran kinerja keselamatan yang dievaluasi melalui audit, inspeksi, dan analisis statistik data kecelakaan dan insiden. Ini akan membantu ketika mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Dengan mengintegrasikan teori K3 Goetsch dalam program K3 perusahaan, divisi Plant dapat meningkatkan keselamatan kerja secara signifikan. Langkah-langkah ini tidak hanya akan mengurangi risiko kecelakaan dan cedera, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kesiapan karyawan dalam menangani insiden yang tidak terduga. Akhirnya, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat akan berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan seluruh karyawan di BULKY.

1.	Ketidakpatuhan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Ketidakpatuhan ini menunjukkan kelemahan dalam edukasi dan kesadaran K3 di kalangan pekerja. Selain itu, ketidaknyamanan dalam menggunakan APD mungkin disebabkan oleh kurangnya ergonomi atau ketidakcocokan APD dengan kebutuhan pekerja.
2.	Kurangnya Pelatihan K3 dan Edukasi Keselamatan	Kurangnya pelatihan dan edukasi K3 menunjukkan adanya celah besar dalam program K3 perusahaan. Ini juga mencerminkan minimnya investasi dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan pekerja terkait keselamatan kerja.
3.	Pentingnya Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko	Tanpa identifikasi bahaya yang tepat, perusahaan tidak dapat merancang strategi mitigasi risiko yang efektif. Ini mengakibatkan peningkatan risiko kecelakaan yang dapat dicegah.
4.	Membangun Budaya Keselamatan yang Kuat	Budaya keselamatan yang kuat adalah fondasi dari program K3 yang efektif. Tanpa adanya kesadaran kolektif tentang pentingnya keselamatan, pekerja cenderung mengabaikan prosedur K3 dan menganggapnya sebagai beban tambahan.
5.	Evaluasi dan Pengukuran Kinerja K3	Evaluasi kinerja K3 yang teratur memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan untuk menilai efektivitas dari tindakan yang telah diambil.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Implementasi *Supply Chain Management* (SCM) di PT. Benih Citra Asia telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap operasional perusahaan. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kesuksesan ini adalah integrasi yang baik antar departemen. Dalam konteks ini, kolaborasi yang erat antara berbagai divisi perusahaan, seperti produksi, pergudangan, distribusi, dan lainnya, menjadi kunci dalam memastikan alur kerja yang efisien dan terkoordinasi di seluruh rantai pasokan. Pentingnya komunikasi antar departemen juga menjadi aspek krusial dalam penerapan *Supply Chain Management*. Komunikasi yang lancar dan transparan antar departemen memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan akurat, yang sangat penting dalam mengidentifikasi dan menangani tantangan yang muncul dalam operasional perusahaan. Dengan adanya komunikasi yang baik, departemen-departemen dapat lebih responsif terhadap perubahan permintaan pasar atau masalah logistik yang muncul, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan yang cepat dan tepat.

Selain itu, terjalinnya kerja sama yang baik antar departemen juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan implementasi *Supply Chain Management*. Melalui kerja sama yang solid, departemen-departemen dapat saling mendukung dan bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama perusahaan. Hal ini mencakup pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan proyek, serta saling membantu dalam mengatasi tantangan operasional yang kompleks. Dengan demikian, implementasi *Supply Chain Management* di PT. Benih Citra Asia tidak hanya mengandalkan pada teknologi atau proses yang canggih, tetapi juga pada faktor manusia, yaitu integrasi, komunikasi, dan kerja sama antar departemen. Dengan memastikan bahwa aspek-aspek ini terjaga dengan baik, perusahaan dapat terus meningkatkan efisiensi operasional dan meraih keberhasilan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya secara berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Berikut ini adalah saran atau rekomendasi penulis berdasarkan dari kesimpulan yang penulis buat diatas:

a. Mengingat ditemukannya beberapa permasalahan didalam implementasi *supply chain management* di PT Benih Citra Asia, khususnya terkait manajemen persediaan bahan baku yang sulit diprediksi. Ketidakpastian dalam permintaan pelanggan dan ketersediaan bahan baku menjadi hambatan utama dalam menjaga efisiensi operasional. Selain itu juga ditemukan permasalahan bahwa adanya kesenjangan antar departemen yang menghambat aliran informasi dan proses produksi yang efisien. Misskomunikasi antar departemen sering mengakibatkan kesalahpahaman dan penundaan dalam pengambilan keputusan.Maka penulis mengusulkan untuk menerapkan beberapa solusi yakni mengimplementasikan ERP (Enterprise Resource Planning) untuk melacak persediaan bahan baku secara real-time dan memprediksi kebutuhan berdasarkan data historis dan tren pasar. Kemitraan strategis dengan pemasok melalui perjanjian jangka panjang dan komunikasi rutin juga diperlukan untuk memastikan ketersediaan bahan baku. Selain itu, penggunaan teknik forecasting yang akurat, penetapan *safety stock* dan *buffer inventory*, serta pertemuan rutin antar departemen penting untuk menjaga koordinasi dan efisiensi. Implementasi platform komunikasi terpadu seperti intranet perusahaan atau aplikasi manajemen proyek, pelatihan dan pengembangan karyawan, serta penetapan SOP (*Standard Operating Procedures*) yang jelas akan meningkatkan komunikasi dan kolaborasi.
b. Mengingat temuan hasil observasi tentang K3 di PT Benih Citra Asia khususnya di BULKY bahwa banyak pekerja kurang memperhatikan keselamatan kerja dan tidak menggunakan peralatan keselamatan (APD) yang diwajibkan padahal semua instrument alat pelindung diri

(APD) sudah tersedia lengkap. Penulis mengusulkan agar perusahaan menyediakan pelatihan untuk manajemen dan karyawan tentang pentingnya K3. Kemudian membuat dan menetapkan kebijakan K3 yang jelas, serta mendukungnya dengan sumber daya yang cukup. Setelah itu semua bisa diaplikasikan dengan baik maka harus dilakukan survei dan inspeksi rutin untuk mengidentifikasi potensi bahaya. Tidak kalah penting juga untuk melibatkan karyawan dalam program K3 dan membuat mereka merasa bertanggung jawab terhadap keselamatan mereka sendiri dan rekan kerja.

Dengan mengadopsi langkah-langkah ini, penulish harap PT. Benih Citra Asia dapat menjaga keselamatan dan kesehatan karyawan, serta meningkatkan produktivitas dan reputasi perusahaan di mata karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Bolstroff, P., & Rosenbaum, R. (2003). *Supply Chain Execellence* (Amacom).

Chopra, S., & Meindl, P. (2013). *Supply chain management: Strategy, planning, and operation* (5th Edition). Pearson.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage Publications).

Fitrianto, A. Y., Sudaryanto, B., & Manajemen, J. (2016). "PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA OPERASIONAL OUTLET" (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, *5*(2), 1–11. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr

Goetsch, D. L. (2018). *Occupational Safety and Health for Technologists, Engineers, and Managers* (9th Edition). Pearson Education.

Heizer, J. , & Render, B. (2014). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (11th Edition). Pearson Education.

Heizer, J. H. , Render, B. , & Munson, C. (2017). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (12th Edition). Pearson.

https://benihcitraasia.co.id/about-us. (2023, October 11). Https://Benihcitraasia.Co.Id/.

https://ipbh.org/anggota/. (2023, October 14).

https://ptsanghyangseri.co.id/sejarah-perusahaan/. (2023, October 14).

https://www.panahmerah.id/id/about. (2023, October 14).

https://www.syngenta.co.id/syngenta-di-indonesia-0. (2023, October 14).

Hugos M. (2003). *ESSENTIALS of Supply Chain Management*. www.wiley.com.

Kania Nadhira, A. H., Oktiarso, T., & Harsoyo, T. D. (2019). MANAJEMEN RISIKO RANTAI PASOK PRODUK SAYURAN MENGGUNAKAN METODE SUPPLY CHAIN

OPERATION REFERENCE DAN MODEL HOUSE OF RISK. *Kurawal - Jurnal Teknologi, Informasi Dan Industri*, *2*(2), 101–117. https://doi.org/10.33479/kurawal.v2i2.260

Muhammad Arif. (2018). *Supply chain management* (Cetakan Pertama). Deepublish.

Punniyamoorthy, M., Thamaraiselvan, N., & Manikandan, L. (2013). Assessment of supply chain risk: scale development and validation. *Benchmarking: An International Journal*, *20*(1), 79–105. https://doi.org/10.1108/14635771311299506

Rahmasari, L. (2011). *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja perusahaan dan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Provinsi Jawa Tengah)*.

Surayya, R. (2018). PENDEKATAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN KESEHATAN. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, *1*(2), 75. https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Magang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 712/WD2/10/Div.URT/II/2022
Hal : Permohonan Ijin Magang

Kepada Yth
Pimpinan
PT. Benih Citra Asia
Jl. Akmaludin No. 26 Jember - Jawa Timur Indonesia

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia adalah institusi pendidikan yang memiliki tujuan menciptakan lulusan profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon kepada Bapak atau Ibu memberikan ijin mahasiswa kami dalam melaksanakan magang di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Allief Mardika Pratama
NIM	: 19311476
Alamat	: Perumahan Taman Gading Blok T 21,Jember
Tempat/Tgl. Lahir	: Bondowoso / 31 Maret 2001
Program Studi	: Manajemen
Jenjang	: Strata 1 (S1)
Periode Magang	: 1 Maret 2022 - 1 Juli 2022

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 07 Februari 2022
Wakil Dekan Bidang Keagamaan,
Kemahasiswaan, dan Alumni,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Dra. Siti Nursyamsiah, M.M.
NIK: 883110107

Lampiran 2. Konfirmasi Permohonan Magang Mahasiswa

PT. Benih Citra Asia
PO. BOX 26 . Jl. Akmaludin No.26 Jember
Telp. 62 (0331) 323216. Fax. 62 (0331) 323603
Jawa Timur - Indonesia

Nomor : 001/BCA-HR&IT/II/2022 Jember, 10 Februari 2022
Perihal : Konfirmasi Permohonan Magang Mahasiswa
Lampiran : -

Kepada Yth :
Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan, dan Alumni
Universitas Islam Indonesia
Di Tempat

Dengan Hormat,
Berdasarkan surat permohonan nomor : 712/WD2/10/Div.URT/II/2022 perihal permohonan magang atas nama:

Nama	NIM	Program Studi
Allief Mardika Pratama	19311476	Manajemen

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan magang diperusahaan kami pada tanggal ***1 Maret 2022 – 1 Juli 2022***.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Taufik, SP
Seed Operation Director

Lampiran 3. Lembar Penilaian Pelaksanaan Magang dari Dosen

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

LEMBAR PENILAIAN PELAKSANAAN MAGANG

Nama : Allief Mardika Pratama
NIM : 19311476
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia
Instansi magang : PT Benih Citra Asia

Telah menyelesaikan magang di instansi tersebut mulai dari tanggal 01 Maret 2022 hingga 16 Juli 2022 dan sudah mengikuti proses penilaian dari dosen pembimbing pelaksanaan magang

Dengan mempertimbangkan segala aspek-aspek berikut, dosen pembimbing pelaksanan magang memutuskan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan kewajibannya dengan hasil sebagai berikut :

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai (1-10)	Nilai x Bobot
1	Kemampuan menyelesaikan masalah	20%	9,5	1,9
2	Kemampuan menganalisa dan merancang	20%	9	1,8
3	Kedisiplinan	10%	9,5	0,95
4	Komunikasi	10%	9,5	0,95
5	Kerja sama	10%	9,5	0,95
6	Etos kerja	10%	9	0,9
7	Kepemimpinan	10%	9	0,9
8	Kreativitas	10%	9,5	0,95
	Nilai Angka	100%	**74,5**	**9,3**
	Nilai Huruf			**Sangat Baik**

Keterangan :
- 1 – 2 : Sangat Buruk
- 3 – 4 : Buruk
- 5 – 6 :Cukup
- 7 - 8 : Baik
- 9-10 : Sangat Baik

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Dosen Pembimbing Pelaksanaan Magang,

(Dessy Isfianadewi, Dr.,S.E., M.M.)

NIK: 169111301

Lampiran 4. Lembar Penilaian Pelaksanaan Magang dari Supervisor

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

LEMBAR PENILAIAN MAGANG

Nama : Allief Mardika Pratama
Asal Perguruan Tinggi : Prodi Manajemen Universitas Islam Indonesia
Instansi magang : PT. Benih Citra Asia

Telah menyelesaikan magang di instansi tersebut mulai dari tanggal 1 Maret 2022 hingga 16 Juli 2022.

Dengan mempertimbangkan segala aspek, baik dari segi bobot pekerjaan maupun pelaksanaan magang, maka kami memutuskan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan kewajibannya dengan hasil sebagai berikut :

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Nilai (1-10)	Nilai x Bobot
1	Kemampuan menyelesaikan masalah	20%	9	1,8
2	Kemampuan menganalisa dan merancang	20%	8,5	1,7
3	Kedisiplinan	10%	9	0,9
4	Komunikasi	10%	9	0,9
5	Kerja sama	10%	9	0,9
6	Etos kerja	10%	8,5	0,85
7	Kepemimpinan	10%	8,5	0,85
8	Kreativitas	10%	9	0,9
	Nilai Angka	**100%**	**70,5**	**8,8**
	Nilai Huruf			**Baik**

Keterangan :

- 1 – 2 : Sangat Buruk
- 3 – 4 : Buruk
- 5 – 6 :Cukup
- 7 - 8 : Baik
- 9-10 : Sangat Baik

Yogyakarta, 20 Agustus 2022

Supervisor,

BENIH CITRA ASIA

Hermansyah

HRD

Lampiran 5 Sertifikat Magang



BENIH UNGGUL
Bintang asiA
Sukses Bersama Bintang Asia

Sertifikat Magang

NOMOR : 036/BCA-Srtf/V/2024

Diberikan kepada:

Allief Mardika Pratama

NIM : 19311476

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MANAJEMEN

Yang telah mengikuti magang kerja di

PT. BENIH CITRA ASIA

Dari Tanggal 1 Maret s.d 16 Juli 2022

Jember, 16 Mei 2024

Ir. H. Slamet Sulistiyono, S.P., M.Tr.P., IPM.
Presiden Direktur

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Narasumber Pendukung 1 : Endang Sulistiani

Jabatan : Plant Manager

Tanggal Wawancara : 5 Maret 2024

Tempat Wawancara : Rumah Narasumber

Transkrip		Kata Kunci
Tama	Selamat pagi, Ibu Sulis. Terima kasih banyak atas waktu yang diberikan untuk wawancara ini. Perkenalkan nama saya Allief Mardika Pratama ijin mewawancari Ibu sebagai salah satu narasumber saya pada penelitian ini, Bagaimana kabar Ibu hari ini?	-
Ibu Endang Sulistiani	Selamat pagi. Alhamdulillah, saya baik. Terima kasih sudah mengundang saya. Bagaimana dengan Mas Tama?	-
Tama	Saya juga baik, terima kasih. Saya senang sekali bisa bertemu dengan Ibu hari ini. Sebelum kita mulai, apakah Ibu punya kesibukan khusus akhir-akhir ini di luar pekerjaan?	-
Ibu Endang Sulistiani	Oh, tidak banyak. Saya sedang menikmati waktu bersama keluarga dan menghabiskan waktu di rumah.	-
Tama	Baik saya langsung saja ya Ibu, bisa dijelaskan bagaimana implementasi Supply Chain Management (SCM) di PT. Benih Citra Asia?	-
Ibu Endang Sulistiani	Untuk implementasi atau penerapan SCM di PT. Benih Citra Asia telah menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan operasional perusahaan. SCM membantu kami dalam mengelola alur informasi dan material secara lebih efisien dan efektif.	Pengelolaan alur informasi dan material
Tama	Apa saja langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam mengimplementasikan SCM?	-
Ibu Endang Sulistiani	Pertama, kami memulai dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap seluruh rantai pasokan kami. Kami mengidentifikasi titik-titik kritis yang memerlukan perbaikan. Selanjutnya, kami mengadopsi teknologi terbaru untuk mengintegrasikan sistem informasi di semua departemen. Pelatihan intensif bagi karyawan juga dilakukan untuk memastikan semua pihak	Analisis menyeluruh dan pengadopsian teknologi

	memahami dan mampu mengoperasikan sistem SCM dengan baik.	
Tama	Bisa Anda ceritakan lebih lanjut tentang dampak positif SCM terhadap operasional perusahaan?	-
Ibu Endang Sulistiani	Tentu. Dengan implementasi SCM, kami mampu meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek operasional. Sebagai contoh, manajemen persediaan menjadi lebih terkontrol sehingga mengurangi biaya penyimpanan. Distribusi produk jadi juga lebih cepat dan tepat waktu, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, SCM memungkinkan kami merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan tepat	Peningkatan efisiensi operasional
Tama	Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam implementasi SCM di PT Benih Citra Asia Bu?	-
Ibu Endang Sulistiani	Kita sering kali menghadapi situasi di mana permintaan tiba-tiba meningkat atau pasokan bahan baku terhambat karena berbagai faktor, seperti cuaca yang tiba-tiba memburuk atau masalah persediaan logistik	Masalah cuaca dan logistik
Tama	Bagaimana perusahaan mengatasi tantangan tersebut?	-
Ibu Endang Sulistiani	Kami berupaya meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan pemasok untuk memahami kebutuhan dan ketersediaan bahan baku dengan lebih baik. Selain itu, menjalin kemitraan yang erat dengan pelanggan membantu dalam memprediksi permintaan secara lebih akurat, sehingga perusahaan dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar.	Peningkatan komunikasi dengan mitra
Tama	Apakah ada aspek lain dari SCM yang Ibu Sulis rasa sangat penting?	-
Ibu Endang Sulistiani	Integrasi yang baik antara berbagai departemen dan fungsi di perusahaan adalah kunci keberhasilan dalam menerapkan SCM. Kolaborasi antara divisi Plant dan departemen lain, seperti IT, sangat penting untuk memastikan bahwa informasi produk selalu terkini dan akurat di sistem.	Komunikasi menjadi kunci keberhasilan
Tama	Terima kasih, Ibu Sulis, atas wawasan yang sangat informatif ini. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan mengenai SCM?	-
Ibu Endang Sulistiani	Saya ingin menekankan bahwa SCM bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang kolaborasi dan komunikasi yang efektif di seluruh organisasi. Dengan komitmen bersama, SCM dapat membawa banyak manfaat bagi perusahaan.	SCM adalah tentang kolaborasi seluruh organisasi

Tama	Terima kasih sekali lagi kepada Ibu Sulis atas waktu dan informasi yang telah diberikan. Wawancara ini memberikan gambaran yang jelas bagi saya mengenai pentingnya SCM dalam mendukung efisiensi dan kelancaran operasional di PT. Benih Citra Asia, serta pentingnya kerjasama lintas departemen dalam keberhasilan implementasinya.	-

Narasumber Pendukung 1 : Rival Irawan

Jabatan : Staff Divisi Plant

Tanggal Wawancara : 6 Maret 2024

Tempat Wawancara : Ruang Meeting

Transkrip		Kata Kunci
Tama	Selamat siang, Pak Rival. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini. Perkenalkan nama saya Allief Mardika Pratama ijin mewawancari anda sebagai salah satu narasumber saya pada penelitian ini, Bagaimana kabar Bapak hari ini?	-
Bapak Rival Irawan	Selamat siang. Kabar baik, terima kasih. Bagaimana dengan Mas Tama sendiri?	-
Tama	Saya juga baik, terima kasih. Bagaimana perjalanan menuju kantor hari ini Pak? Tidak ada hambatan di jalan?	-
Bapak Rival Irawan	Tidak ada hambatan, perjalanan cukup lancar. Saya berangkat lebih pagi untuk menghindari macet.	-
Tama	Baiklah Pak Rival, saya langsung saja ke pertanyaan pertama ya. Bisa dijelaskan bagaimana pandangan Anda mengenai implementasi SCM di PT. Benih Citra Asia?	-

Bapak Rival Irawan	Saya sangat mendukung implementasi SCM di perusahaan ini. SCM memiliki dampak yang signifikan pada operasional perusahaan, khususnya di divisi Plant. Dengan SCM, kami dapat memperbaiki alur operasional di Plant secara keseluruhan.	Perbaikan alur operasional
Tama	Bagaimana SCM membantu divisi Plant dalam operasional sehari-hari?	-
Bapak Rival Irawan	SCM membantu kami dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan kebutuhan bahan baku hingga pengaturan produksi sesuai dengan permintaan pasar. Dengan SCM, kami dapat lebih tepat dalam merencanakan kebutuhan bahan baku, mengelola persediaan, dan mengatur produksi. Ini sangat membantu dalam mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi.	SCM membantu perencanaan dengan baik
Tama	Bagaimana dengan koordinasi antara divisi Plant dan departemen lain?	-
Bapak Rival Irawan	Koordinasi dan komunikasi yang baik sangat penting. Kami bekerja sama dengan tim IT untuk memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan di divisi Plant selalu terintegrasi dengan baik dengan sistem lain di perusahaan. Hal ini memastikan bahwa semua data dan informasi selalu up-to-date dan dapat diakses oleh semua departemen yang membutuhkan.	Komunikasi antar divisi menjadi kunci keberhasilan
Tama	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam implementasi SCM di divisi Plant?	-
Bapak Rival Irawan	Salah satu tantangan terbesar adalah adanya kesenjangan antar departemen, yang sering kali menghambat aliran informasi dan proses produksi yang efisien. Misskomunikasi sering kali mengakibatkan kesalahpahaman, penundaan dalam pengambilan keputusan, dan bahkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas-tugas operasional. Ketika informasi tidak mengalir dengan lancar antar departemen, hal ini dapat mengganggu efisiensi dan produktivitas keseluruhan perusahaan.	Kesenjangan antar divisi menjadi penghambat proses produksi
Tama	Apa solusi yang Pak Rival sendiri sarankan untuk mengatasi tantangan ini?	-
Bapak Rival Irawan	Penting untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama antar departemen. Ini termasuk menyelenggarakan pertemuan rutin antar departemen untuk membahas isu-isu yang terkait	Penguatan komunikasi dengan mengadakan pertemuan rutin

	dengan SCM, serta memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami peran mereka dalam rantai pasokan secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi yang canggih, seperti sistem manajemen persediaan terintegrasi dan platform kolaborasi online, dapat membantu meningkatkan visibilitas dan koordinasi antar departemen, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan penundaan.	
Tama	Terima kasih banyak Pak Rival atas penjelasannya yang sangat berharga. Apakah ada hal lain yang ingin Bapak tambahkan?	-
Bapak Rival Irawan	Saya ingin menekankan bahwa keberhasilan implementasi SCM sangat bergantung pada kerjasama dan koordinasi lintas departemen. Dengan komunikasi yang baik dan komitmen dari semua pihak, SCM dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan	Kerjasama dan koordinasi menjadi kunci keberhasilan implementasi SCM
Tama	Terima kasih sekali lagi kepada Bapak Rival Irawan atas waktu dan informasi yang telah diberikan. Wawancara ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya SCM dalam mendukung efisiensi dan kelancaran operasional di PT. Benih Citra Asia, serta pentingnya kerjasama lintas departemen dalam keberhasilan implementasinya	-